

**KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID SYARIAH  
DITINJAU DARI RISIKO BANK DAN *ISLAMIC CORPORATE  
GOVERNANCE***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Mengikuti Seminar Proposal Skripsi**



**Oleh :**

**DEWI MELINDA SARI**  
**195221027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID SYARIAH DITINJAU  
DARI RISIKO BANK DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana**

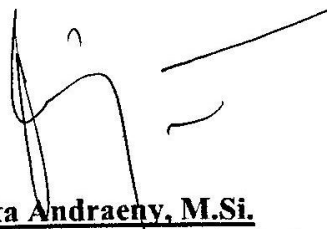
Oleh:

**DEWI MELINDA SARI  
NIM. 19.52.21.027**

Surakarta, 4 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing skripsi



**Dita Andraeny, M.Si.  
NIP: 19880628 201403 2 005**

## **SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DEWI MELINDA SARI  
NIM : 195221027  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID SYARIAH DITINJAU DARI RISIKO BANK DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'laikum wr.wb.*

Surakarta, 4 September 2023



**DEWI MELINDA SARI**

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DEWI MELINDA SARI

NIM : 19.52.21.027

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID SYARIAH DITINJAU DARI RISIKO BANK DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 September 2023



Dewi Melinda Sari

Dita Andraeny, M.Si  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Sdr : Dewi Melinda Sari

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Dewi Melinda Sari NIM: 19.52.21.027 yang berjudul:

“KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID SYARIAH DITINJAU  
DARI RISIKO BANK DAN *ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE* ”

Sudah dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian , atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 4 September 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



**Dita Andraeny, M.Si.**  
**NIP: 19880628 201403 2 00**

**PENGESAHAN**

**KINERJA BANK SYARIAH BERBASIS MAQASHID  
SYARIAH DITINJAU DARI RISIKO BANK DAN  
ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE**

Oleh :

**DEWI MELINDA SARI**  
**NIM. 19.52.21.027**

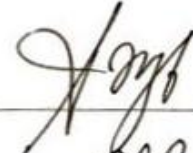
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Kamis tanggal 5 Oktober 2023 M / 19 Rabiul Awal 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

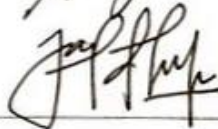
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Wahyu Pramesti, S. E., M. Si., Ak.  
NIP. 19871007 201403 2 004



Penguji II  
Helti Nur Aisyiah, M.Si.  
NIP. 19900607 202321 2 045



Penguji III  
Devi Narulitasari, M. Si.  
NIP. 19890717 201903 2 019



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
M. Rahmawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## MOTTO

*“Allah swt plan is the best plan”*  
(QS. Ali-Imran : 54)

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan untuk  
menguji kekuatan akarnya”*  
(Ali bin Abi Thalib)

*“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, Tidak ada keberhasilan tanpa  
kebersamaan, Tidak ada kemudahan tanpa doa”*  
(Ridwan Kamil)

*“If you are grateful, I will give you more”*  
(QS. Ibrahim [14] : 7)

*“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah  
selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).*  
(QS. AL-Insyirah : 6-7)

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirahim*

Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang,

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Bapak Purwanto dan Ibu Supadmi atas segala doa, usaha, serta kasih sayang yang

telah di berikan sepenuh hati untukku

Untuk Om dan Bulek di Purwodadi orang tua keduaku, yang telah memberikan

doa,kasih sayang juga banyak memberi bantuan

Untuk Dek Ismi serta semua Adikku yang in syaaallah juga akan dapat menjadi

anak kebanggaan keluarga

Seluruh keluargaku di Purwodadi yang senantiasa mendoakan serta mendukung

demi terselesaikannya skripsi ini.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah Ditinjau dari Risiko Bank dan *Islamic Corporate Governance* ”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr Toto Suharto, S.Ag., M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Fitri Laela Wijayanti, S.E., Si., Ak. Selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dita Andraeny, M.Si selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Ayahku Purwanto serta ibuku Supadmi tersayang Serta keluargaku di Purwodadi, terimakasih untuk segala doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya yang tiada henti.
7. Adikku Ismiatul Qoiriah yang selalu memberikan semangat, doa serta membantu dalam segala hal.
8. Teman-teman Akuntansi Syariah A dan C yang telah memberikan kecerahan dan arahan selama menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Semua pihak yang mendoakan, selalu memberi dukungan dan tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi ini.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membahasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 4 September 2023

Penulis

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of the performance of sharia maqasid-based Islamic banks in terms of bank risk and Islamic Corporate Governance. This study analyzes Indonesian Islamic commercial banks in 2017-2020.*

*The research method in this study is a quantitative method with a purposive sampling technique. The samples in this study were 12 Islamic Commercial Banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2017-2020 period with a total of 48 samples of observations. The data analysis used in this research is panel data regression analysis using the Eviews 12 application.*

*Based on data analysis performed by panel data regression analysis, it shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), The number of Sharia Supervisory Boards, the frequency of meeting of the board of commissioners and the number of audit committees do not have a significant effect on the performance of sharia banks based on maqashid sharia. Meanwhile, the variabel Frequency of sharia Supervisory Board meetings has a positive effect on the performance of sharia bank based on maqashid sharia.*

***Keywords: Capital Adequacy ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), frequency of Sharia supervisory board meetings, number of Sharia supervisory board, frequency of board of commissioners meetings, Number of Audit Commitees.***

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah ditinjau dari risiko bank dan *Islamic Corporate Governance*. Penelitian ini menganalisis bank umum syariah Indonesia pada tahun 2017-2020.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2020 dengan total observasi sebanyak 48 sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan aplikasi Eviews 12.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi rapat dewan komisaris dan Jumlah Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Sedangkan variabel Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

**Kata kunci :** *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Frekuensi rapat Dewan Pengawas Syariah, Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Frekuensi rapat dewan komisaris, Jumlah Komite Audit.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI .....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9

BAB II LANDASAN TEORI .....	11
2.1    Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Sharia <i>Enterprise</i> .....	11
2.1.2 <i>Stewardship Theory</i> .....	12
2.1.3 Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah .....	13
2.1.4 Risiko Bank.....	14
2.1.5 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	17
2.2    Hasil Penelitian Yang Relevan .....	19
2.3    Kerangka Berpikir .....	21
2.3.1 Hubungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah.....	22
2.3.2 Hubungan <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah.....	23
2.3.3 Hubungan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah .....	25
2.3.4 Hubungan Jumlah Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah.....	26
2.3.5 Hubungan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah.....	27
2.3.6 Hubungan Jumlah Komite Audit dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1    Waktu dan Wilayah Penelitian.....	30
3.2    Jenis Penelitian.....	30
3.3    Populasi dan Sampel .....	30
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4    Data dan Sumber Data .....	32

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6	Variabel Penelitian.....	32
3.7	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	32
3.7.1	Kinerja Bank Syariah Berbasis Indeks Maqashid Syariah.....	33
3.7.2	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	38
3.7.3	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	39
3.7.4	Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah.....	39
3.7.5	Jumlah Dewan Pengawas Syariah.....	39
3.7.6	Frekuensi Rapat Dewan Komisaris.....	40
3.7.7	Jumlah Komite Audit.....	40
3.8	Teknik Analisis Data.....	40
3.8.1	Statistik Deskriptif.....	40
3.8.2	Estimasi Data Panel.....	41
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.4	Analisis Regresi Data Panel.....	45
<b>BAB IV ANALISIS DATA SERTA PEMBAHASAN.....</b>		<b>49</b>
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	49
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	50
4.2.1	Uji Statistik Deskriptif.....	50
4.2.2	Estimasi Model Regresi Data Panel.....	54
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	56
4.2.4	Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.5	Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel.....	63
4.2.6	Uji Hipotesis.....	65
4.3	Pembahasan Analisis Data.....	70

4.3.1 Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	70
4.3.2 Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	71
4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat DPS terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	73
4.3.4 Pengaruh Jumlah DPS terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	75
4.3.5 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	76
4.3.6 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.....	78
BAB V PENUTUP.....	81
5.1 Kesimpulan .....	81
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	83
5.3 Saran-saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	85
LAMPIRAN .....	90



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Proses Pemilihan Sampel .....	31
Tabel 3. 2 Index Maqashid Syariah.....	33
Tabel 3. 3 Bobot Ratio .....	35
Tabel 4. 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	46
Tabel 4. 3 Statistik Dekskriptif .....	50
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model Common Effect .....	54
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Model Fixed Effect .....	55
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Model Random Effect .....	56
Tabel 4. 7 Hasil Dari Uji Chow .....	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Hausman .....	57
Tabel 4. 9 Hasil Uji Lagrange Multiplier .....	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas .....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi .....	60
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinieritas .....	61
Tabel 4. 14 Uji Heteroskedastisitas.....	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji Random Effect Model .....	63
Tabel 4. 16 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi .....	65
Tabel 4. 17 Hasil Uji F.....	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji T.....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	22
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	90
Lampiran 2 : Daftar Bank Umum Syariah .....	91
Lampiran 3 : Tabulasi Pengukuran Maqashid Syariah .....	92
Lampiran 4 : Rasio Kinerja MSI.....	103
Lampiran 5 : Perhitungan Indikator Kinerja Pertama (IK1) .....	107
Lampiran 6 : Perhitungan Indikator Kinerja Kedua (IK2).....	109
Lampiran 7 : Perhitungan Indikator Kinerja Ketiga (IK3) .....	111
Lampiran 8 : Maqashid Syariah Index .....	113
Lampiran 9 : Data Perhitungan CAR .....	115
Lampiran 10 : Data Perhitungan FDR .....	116
Lampiran 11 : Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (FRDPS).....	118
Lampiran 12 : Jumlah Dewan Pengawas Syariah (JMDPS).....	119
Lampiran 13: Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK).....	121
Lampiran 14 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	122
Lampiran 15 : Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	124
Lampiran 16: Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	125
Lampiran 17 : Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	125
Lampiran 18 : Hasil Uji Chow .....	126
Lampiran 19 : Hasil Uji Hausman .....	126
Lampiran 20 : Hasil Uji Langrange Multiplier .....	126
Lampiran 21 : Hasil Uji Normalitas .....	126
Lampiran 22 : Hasil Uji Autokorelasi .....	127
Lampiran 23 : Hasil Uji Multikolinieritas.....	127
Lampiran 24 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	127
Lampiran 25 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi.....	127
Lampiran 26 : Hasil Uji F .....	128
Lampiran 27 : Hasil Uji T .....	128
Lampiran 28 : Daftar Riwayat Hidup.....	128
Lampiran 29 : Cek Plagiarisme.....	129

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Islam merupakan agama yang sempurna yang telah mengatur segala hal dalam kehidupan manusia, termasuk masalah keuangan. Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam telah menyinggung hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, salah satunya adalah tata kelola keuangan sebagai amanah serta syarat-syarat transaksi keuangan sesuai dengan hukum Islam.

Perbankan syariah adalah perbankan yang berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah memiliki banyak tujuan salah satunya ialah ingin tercapainya *falah* yaitu kemenangan dalam dunia serta akhirat. Tujuan tersebut juga diturunkan pada seluruh konsep perbankan syariah termasuk dalam penerapan kinerjanya. Kinerja bank syariah perlu dilakukan penilaian untuk mengevaluasi serta dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan perbaikan. Penilaian kinerja dilakukan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rangka menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap sistem perbankan (Safitri & Mukhibad, 2020).

Menurut penelitian Wahyuni (2020) masih banyak penelitian yang menjadikan alat ukur bank konvensional sebagai acuan dalam tolak ukur kinerja suatu bank syariah. Rasio keuangan *CAMEL* merupakan alat ukur kinerja dalam bank konvensional. *CAMEL* merupakan rasio yang menganalisis baik atau buruk suatu keadaan dan posisi keuangan dalam lembaga keuangan. Sedangkan Alat ukur kinerja perbankan syariah yang memakai rasio keuangan seperti bank konvensional, dinilai belum dapat memberi gambaran kinerja bank umum syariah sesuai tujuannya, yakni memberikan keadilan serta kesejahteraan bagi masyarakat

(Wahyuni, 2020).

Mohammed et al., (2008) memberikan kesimpulan bahwa diperlukan pengembangan dalam menilai kinerja bank umum syariah yang disesuaikan dengan syariat Islam agar disesuaikan dengan tujuannya yaitu maqashid syariah. Maqashi syariah index pada awalnya ditemukan oleh Mohammed et al., (2008) menjadi penting untuk dikaji karena perbankan syariah ialah bank yang memiliki tujuan sesuai prinsip syariah, sehingga hal ini perlu diterapkan (Safitri & Mukhibad, 2020).

Dalam penelitian Hartono (2018) menyatakan bahwa pencapaian rata-rata indeks maqashid syariah dalam bank syariah di Indonesia, 5 tahun terakhir berada pada kisaran 21,11% hingga 33,94%, sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Pencapaian Indeks Maqashid Syariah**

No	BUS	IK-T1	IK-T2	IKT-3	Tingkat MSI
1	BCA	0,0016	0,2374	0,1005	0,3394
2	BMS	0,0006	0,1740	0,0758	0,2504
3	BJBS	0,0004	0,1596	0,0510	0,2109
4	BNIS	0,0061	0,1951	0,0499	0,2511
5	BMI	0,0031	0,2268	0,0687	0,2976
6	BRIS	0,0025	0,2096	0,0876	0,2997
7	BSB	0,0037	0,2319	0,0724	0,3080
8	BSM	0,0020	0,1993	0,0582	0,2595
10	MSI	0,0027	0,1304	0,0821	0,2152
11	PBS	0,0022	0,2638	0,0857	0,3516

Sumber : (Hartono, 2018)

Pencapaian maqashid syariah masih jauh dari ideal pencapaian maqashid syariah 100% menunjukkan bahwa meskipun indeks maqashid syariah merupakan

suatu pengukuran, yang dianggap penting karena mencerminkan tujuan syariah dan berbeda dengan perbankan konvensional, kenyataannya belum demikian (Safitri & Mukhibad, 2020). Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah belum dijadikan sebagai prioritas dalam pencapaian perbankan syariah (Safitri & Mukhibad, 2020).

Pengelolaan kinerja tidak terlepas dengan ditemukannya risiko yang mungkin akan terjadi. Risiko bank mempunyai indikator untuk pengukuran kinerja menggunakan rasio keuangan. Salah satu acuan menilai kinerja serta kesehatan perusahaan yaitu melalui rasio keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang akan dibahas salah satunya ialah risiko modal dan risiko likuiditas (Septiani et al., 2021).

Besarnya modal yang dimiliki oleh bank dapat dilihat dari besarnya nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Sutrisno & Widarjono, 2018). Modal dinilai cukup penting karena dapat membantu perbankan untuk menghindari kasus kepailitan. Seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 besarnya nilai CAR yang ditetapkan oleh pemerintah sekurang-kurangnya ialah 8%. Semakin tinggi modal suatu bank, maka semakin banyak masyarakat menaruh kepercayaan pada bank tersebut, sehingga meningkatkan profitabilitas (Sutrisno & Widarjono, 2018). Prilevi et al., (2020) menyatakan bahwa apabila besarnya CAR dalam perbankan yang tinggi maka dapat dinilai bahwa bank tersebut akan dapat memberikan kinerja yang semakin baik pula.

Meningkatnya nilai CAR juga dapat menunjukkan gambaran bahwa kinerja bank semakin sehat, hal tersebut juga dapat menunjukkan semakin besar

kemampuan bank dalam menghadapi risiko penyusutan harta. Apabila bank syariah mampu beroperasi dengan baik maka berpengaruh pada tingkat kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Adapun kepercayaan masyarakat terhadap bank merupakan dasar konsep yang ditawarkan dalam Maqashid syariah. Dengan kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi pada bank syariah maka peran bank syariah sebagai penyalur pembiayaan juga menjadi lebih baik.

Pada penelitian Putri & Azib (2018) serta Gayatri & Sutrisno (2018) memberikan kesimpulan yaitu CAR tidak memiliki pengaruh antara variabel CAR terhadap maqashid syariah index. Berbeda dengan kesimpulan Prilevi et al., (2020) menyatakan besarnya nilai CAR memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah.

Sementara risiko likuiditas dapat dinilai dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat digunakan sebagai tolak ukur besarnya kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan (Sutrisno & Widarjono, 2018). Semakin tingginya nilai FDR mencerminkan besarnya kemampuan pembiayaan bank. Adapun salah satu tujuan dari Maqashid syariah adalah kemashlahatan yakni menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Karena besarnya keuntungan suatu bank tergantung pada besarnya pembiayaan yang diberikan. Hasil penelitian Sutrisno & Widarjono (2018) yakni CAR dan FDR tidak berdampak pada kinerja bank. Pernyataan tersebut lain halnya dengan kesimpulan yang dikemukakan oleh Darma & Afandi (2021) bahwa besarnya nilai FDR akan berpengaruh juga pada kinerja perbankan syariah.

Selain risiko bank, *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan faktor

yang penting dalam meningkatkan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Dalam perusahaan Islam istilah untuk *corporate* adalah *Islamic Corporate Governance* (ICG), dalam pelaksanaannya berlandaskan pada prinsip syariah serta prinsip ekonomi dan keuangan Islam. Contohnya seperti dilarangnya penerapannya riba dalam suatu bisnis, diterapkannya penyaluran zakat serta kegiatan bisnis yang berlandaskan prinsip bagi hasil sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam prinsip ekonomi Islam (Puspasari, 2017).

*Islamic Corporate Governance* (ICG) memiliki tujuan salah satunya ialah meningkatkan kesejahteraan untuk seluruh masyarakat. Bank konvensional dan bank syariah mempunyai perbedaan dilihat dari segi konsep *corporate governance*. Bank syariah dalam menjalankan operasinya mempunyai konsep yang berlandaskan pada kepatuhan syariat Islam. Dalam kegiatan bisnisnya, bank syariah juga dibawah pengawasan DPS atau dewan pengawas syariah. Tugas utama DPS ialah meyakinkan kegiatan operasional bank syariah telah patuh terhadap norma syariah (Sueb et al., 2022).

Frekuensi rapat DPS digunakan untuk membahas dan menentukan kesesuaian antara kegiatan dan produk bank syariah telah mematuhi syariat Islam. Pengungkapan frekuensi rapat DPS memastikan DPS telah melakukan tugas pengawasan terhadap seluruh kegiatan operasional bank syariah (Nugraheni, 2018). Studi penelitian dari Baklouti (2020) menyatakan bahwa frekuensi rapat DPS memiliki hubungan positif dengan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, lain halnya dengan penelitian Mukhibad et al., (2020) memberikan kesimpulan frekuensi rapat DPS memiliki pengaruh negatif terhadap *indeks*



*maqashid sharia.*

Hasil penelitian Sulistyawati et al., (2020) dan Nomran et al., (2017) memberikan kesimpulan jumlah DPS memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Lain halnya pada penelitian Kholid & Bachtiar (2015) yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah tidak dipengaruhi oleh banyaknya DPS. Penyebab hal tersebut adalah DPS memiliki rangkap jabatan di lembaga yang lain yang mampu mengurangi efektivitas tanggungjawabnya.

Dewan komisaris merupakan pihak utama yang dibutuhkan dalam kinerja perbankan syariah (Darma & Afandi, 2021). Menurut pendapat Kharis & Suhardjanto (2012), frekuensi rapat dewan komisaris memberikan kesempatan untuk mengarahkan, menilai, dan mengawasi penerapan aturan bank syariah. Hasil studi yang dilakukan oleh Kang dan Kim (2011); Liang et al (2013); Kakanda et al., (2017) menunjukkan hasil positif dilihat dari pengaruh frekuensi rapat dewan komisaris pada kinerja bank. Sementara itu berbeda dengan penelitian Yuni & Nanda (2018) yang memberi kesimpulan banyaknya pertemuan dewan komisaris tidak mempengaruhi indeks maqashid syariah di perbankan syariah.

Komite audit memiliki tugas utama yaitu mengevaluasi atas pelaksanaan audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal dan kecukupan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholid dan Bachtiar (2015) menunjukkan bahwa jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, berbeda dengan penelitian Sulistyawati et al., (2020) menyatakan bahwa

jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah merupakan penilaian kinerja yang penting untuk dilakukan karena dapat menggambarkan pencapaian berdasarkan tujuan dalam bank syariah yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mukhibad et al., (2020) yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas dan berdasarkan penjabaran pada penelitian sebelumnya yang mempunyai hasil berbeda, peneliti tertarik untuk meneliti terkait judul “**Kinerja Bank Syariah berbasis Maqashid Syariah Ditinjau dari Risiko Bank dan *Islamic Corporate Governance* ”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dibahas sesuai dengan latar belakang, Berikut masalah-masalah yang akan dibentuk :

1. Pengukuran kinerja bank syariah yang sebelumnya masih banyak yang mengacu pada alat ukur konvensional yaitu dengan menggunakan rasio *CAMELS*.
2. Capaian maqashid syariah dalam beberapa waktu terakhir berada pada kisaran 16,02% sampai dengan 36,27% jauh dari ideal pencapaian maqashid syariah yaitu 100%.

3. Terdapat Perbedaan kesimpulan penelitian mengenai variabel-variabel yang memiliki dampak pada kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah.

### 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah agar dapat memfokuskan penelitian dengan topik yang membahasnya. Agar penelitian ini tidak keluar dari tujuan, penulis hanya fokus terhadap ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini memiliki batasan subjek penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Periode penelitian hanya 4 tahun.
3. Variabel yang akan dianalisis hanya berfokus pada pengaruh Risiko bank dan *Islamic Corporate Governance* terhadap Kinerja Bank Syariah berbasis Maqashid syariah.

### 1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian pada bab 1, berikut rumusan masalah dari penulis :

1. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi oleh besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR)?
2. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi oleh besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR)?
3. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi oleh tingkat frekuensi rapat dewan pengawas syariah?
4. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi banyaknya jumlah dewan pengawas syariah ?

5. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi tingkat frekuensi rapat dewan komisaris ?
6. Apakah kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dipengaruhi oleh jumlah komite audit ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah dipengaruhi oleh besarnya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).
2. Menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid syariah dipengaruhi oleh besarnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR).
3. Menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid syariah dipengaruhi oleh tingkat frekuensi rapat dewan pengawas syariah.
4. Menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid syariah dipengaruhi oleh banyaknya jumlah dewan pengawas syariah.
5. Menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid syariah dapat dipengaruhi oleh tingkat frekuensi rapat dewan komisaris.
6. Menganalisis apakah kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid syariah dapat dipengaruhi oleh jumlah komite audit ?.

### **1.1 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, berikut manfaat yang diharapkan penulis:

- a. Untuk penulis

Dalam kegiatan studi ini membuat penulis belajar serta mendapatkan berbagai informasi untuk meningkatkan wawasan.

b. Untuk Akademisi

Hasil studi ini dapat memberikan informasi serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan kinerja bank syariah yang menggunakan prinsip maqashid syariah.

c. Bagi Bank Syariah

Diharapkan hasil studi ini bisa digunakan untuk pertimbangan meningkatkan perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah

## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Sharia *Enterprise***

Dalam *enterprise theory* tujuan perusahaan ialah perusahaan harus mampu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut (Mulawarman, 2009). Namun teori *enterprise* masih memiliki sifat kapitalis, Triwuyono (2013) menambahkan stakeholders tertinggi yakni Tuhan sebagai stakeholders tertinggi agar patuh terhadap prinsip Islam. Triwuyono (2013) menyatakan akuntansi memiliki sifat diskursif yaitu akuntansi mempunyai sifat dipengaruhi dan mempengaruhi. Pada saat akuntansi lahir dari entitas kapitalis, maka informasi yang diberikan juga memiliki sifat kapitalis contohnya lebih mementingkan pemegang saham atau hanya fokus meningkatkan laba perusahaan. Berbeda dengan akuntansi yang dilahirkan dari entitas syariah, maka informasi yang akan diberikan bukan hanya meningkatkan laba namun juga ada kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Dalam *sharia enterprise theory* Tuhan ialah *stakeholder* tertinggi dalam perusahaan, hal tersebut mengartikan bahwa Tuhan ialah *stakeholders* tertinggi sedangkan manusia hanya pengelola. Istilah dalam Islam lebih dikenal dengan *Khalifatullah fii Ard* yakni manusia ialah pengelola di muka bumi yang diberi amanah untuk mensejahterakan *stakeholders* serta diberikan amanah untuk bertanggung jawab sepenuhnya oleh Tuhan.

*Sharia enterprise theory* (SET) memiliki nilai antara lain adalah nilai kejujuran, kebenaran, keadilan serta bentuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT (Rismayani & Nanda, 2018). Penerapan teori *sharia enterprise* adalah dalam kegiatan operasionalnya bank syariah dapat berpegang pada konsep prinsip syariah (maqashid Syariah). Perbankan syariah mempunyai kewajiban tidak hanya terhadap pemilik usahanya saja, namun juga pada pemangku kepentingan serta Allah SWT. Apabila perbankan syariah menerapkan *Shariah enterprise theory* (SET), maka kinerja dalam bank juga dapat ditingkatkan karena manager juga dapat berpegang pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan (Setiyobono & Ahmar, 2019).

### **2.1.2 Stewardship Theory**

Dalam *Stewardship theory*, memiliki kewajiban melayani seluruh pemangku kepentingan. Maka selain dapat menjalankan kegiatan eksekutif dalam perusahaan, manajemen dalam menjalankan kegiatannya akan berdasarkan prinsip syariah. *Stewardship theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel CAR dan FDR sebagai variabel independen (Syakhrun et al., 2019).

Keterkaitan kepercayaan antara shahibul maal atau pemilik dana dengan mudharib yang berperan sebagai pengelola dana menjadi gambaran bagaimana penerapan teori *stewardship* dalam penelitian ini. Pemilik dana akan mempercayai manajemen dana untuk mengelola dana perusahaannya untuk tercapainya tujuan untuk kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus memiliki sifat dapat dipercaya atau amanah serta bertanggung jawab dalam mengelola usaha tersebut (Wahab, 2014).

### 2.1.3 Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah

Maqashid ialah bentuk jama' dari *maqasud* yang berasal dari kata *Qasad* yang mengartikan bahwa arti maqashid ialah hal-hal yang dimaksudkan atau dikehendaki. Menurut Mutakin *Al-syariah* megartikan bahwa hukum yang sudah diberikan oleh Allah swt pada seluruh umat manusia merupakan jalan menuju kesejahteraan dunia serta akhirat (Mutakin, 2017). Maka dapat dinyatakan maqashid syariah memiliki tujuan pencapaian yang sama dengan syariat Islam. Imam al Ghazali menyatakan bahwa maqashid syariah terdapat lima pokok yakni menjaga agama (*Hifdz Ad-Din*), perlindungan jiwa (*Hifdz An-Nafs*), perlindungan akal (*Hifdz Al-'Aql*), perlindungan kehormatan (*Hifdz Al-'Ardh*) dan perlindungan harta benda (*Hifdz Al-Mal*) (Musolli, 2018).

Mohammed et al., (2008) menciptakan inovasi baru dalam mengukur kinerja perbankan syariah khususnya menggunakan Maqashid syariah sesuai dengan rumusan Abu Zahrah (1997) yang menyatakan bahwa ada 3 tujuan diantaranya: 1) Mendidik individu, 2) Menciptakan keadilan, 3) kemaslahatan umum. Dalam penelitian Nurmahadi & Setyorini (2018) menjelaskan tiga konsep pengukuran *maqashid syariah* yang terdiri dari:

a. *Tahdzib al-fard* (Mendidik individu).

Pencapaian utama tujuan tersebut ialah menjelaskan apa hal apa yang seharusnya dilakukan perbankan syariah dalam hal mengembangkan ilmu serta penanaman nilai-nilai guna meningkatkan nilai-nilai rohaniyah (Imansari, 2015). Pengukuran kinerja bank dinilai ketika bank syariah dapat mengadakan acara seperti program pelatihan



serta pendidikan para karyawan dan semua manajemen yang terkait di organisasi dengan cara menanamkan nilai-nilai dasar Islam, semangat dan etos kerja Islami, manajemen bisnis Islami agar terciptanya keterampilan teknis para karyawan.

b. *Iqamah al- 'Adl* (Menciptakan keadilan)

Selanjutnya adalah tujuan menciptakan keadilan, khususnya sistem perbankan syariah harus mampu menjamin bahwa seluruh transaksi berprinsip pada keadilan dalam menciptakan produk, standar harga dan beberapa syarat terkait akad. Bank syariah harus dapat memastikan penerapan Maqashid Syariah pada lembaga produk atau jasa keuangan dapat patuh terhadap ketentuan Dewan Syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), Artinya transaksi tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang.

c. *Jalb al-Maslahah* (Kemaslahatan Masyarakat)

Selanjutnya bank syariah harus dapat mengedepankan operasional usahanya agar dapat memberikan manfaat yang banyak bagi masyarakat. Contohnya adalah kegiatan yang sangat dibutuhkan tiap individu contohnya investasi terkait pembiayaan tempat tinggal serta hal lain sebagainya.

#### **2.1.4 Risiko Bank**

Dalam penelitian Feby (2019) menjelaskan bahwa risiko ialah kemungkinan yang dapat saja terjadi yang disebabkan oleh peristiwa. Dalam segala bidang, risiko memiliki dampak yang akan terus berubah. Risiko yang timbul dalam bisnis

pasti akan mempengaruhi kinerja bisnis tersebut (Nurhisam, 2016).

Dari sudut pandang Islam, ayat Alquran yang mengacu pada risiko diterangkan dalam Q.S Luqman (31) ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝٤

Artinya: “*Sesungguhnya hanya di sisi Allah ilmu tentang hari Kiamat; dan Dia yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dikerjakannya besok. Dan tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Mengenal.*” (Qur’an Kemenag, n.d.)

Menurut Tafsir Ibnu Katsir yang dikutip dalam penelitian Septiani et al., (2021) menjelaskan hanya Allah SWT yang dapat mengetahui semua kunci gaib, itu hanya wewenang ilmu Allah SWT. Maka tidak akan ada yang mengetahui apa yang akan terjadi dalam kehidupan ini ataupun di akhirat (M. A. Ghofar et al., 2004). Maka dalam kegiatan bank syariah pastinya juga memiliki risiko, tafsir tersebut menjelaskan agar bank syariah senantiasa dapat memiliki kesiapan dalam mengelola risiko tersebut yang mungkin terjadi pada perbankan syariah.

Risiko bank mencakup ukuran kinerja bank berdasarkan rasio keuangan. Risiko permodalan bisa dinilai dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan risiko likuiditas bisa dinilai dari besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Septiani et al., 2021). Menurut Wahab (2015) modal merupakan elemen terpenting dalam entitas perusahaan, terutama dalam perbankan. Dalam suatu bank, modal adalah sumber daya sangat berharga. Maka bank harus mampu mengatur efektifitasnya, agar sesuai dengan penerapan *teory stewardship*

yaitu mengelola dana agar dapat produktif demi tercapainya tujuan utama yakni kesejahteraan bersama.

Sesuai dengan ketentuan International Banking Regulation (BIS) dan dikelola oleh Bank Indonesia, nilai CAR minimal 8%. Apabila nilai CAR lebih tinggi dari 8% maka bisnis bank tersebut lebih stabil karena sangat dipercaya oleh masyarakat. Hal ini dapat terjadi karena bank mempunyai kemampuan dalam mengatasi risiko penyusutan aset (Anggraeni & Suardhika., 2014). Apabila CAR bernilai tinggi maka dikatakan kinerja perbankan semakin membaik, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja bank (Sutrisno, 2017).

Sutrisno (2017) juga menyatakan bahwa manajemen risiko likuiditas bank dinilai baik, jika bank dapat menyediakan sejumlah simpanan dan nasabah ingin menariknya sewaktu-waktu serta bank dapat membantu banyak pihak yang membutuhkan. Apabila bank dapat mengelola risiko tersebut dengan baik maka bank syariah dapat dikatakan telah menjalankan amanah sesuai dengan *sharia enterprise teori* yakni manusia sebagai pengelola yang baik sehingga dapat menyejahterakan seluruh stakeholders.

FDR bisa dinilai dengan melakukan perbandingan pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank dengan banyaknya dana milik pihak ketiga. Artinya jika besarnya FDR semakin rendah akan dinilai tingkat likuiditas bank semakin menurun serta jika nilai FDR mengalami kenaikan maka menunjukkan kemampuan bank dalam menghimpun modal tinggi (Fajriah & Jumady, 2021). Apabila nilai FDR mengalami peningkatan, maka besarnya laba yang dimiliki bank akan mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dapat mengartikan bahwa

bank telah efektif dalam melakukan penyaluran pembiayaan. Jika nilai FDR terlalu rendah atau terlalu tinggi akan dinilai bank belum efektif dalam menyalurkan atau menghimpun dana yang dimiliki dari masyarakat (Riyadi & Yulianto, 2014).

Sesuai dengan ketentuan PBI No.9/1/PBI/2007, nilai FDR akan berada dalam batas aman jika nilai FDR sebesar 80 dengan batas toleransi 85 hingga 100 (Rasyidin, 2016). Namun apabila besarnya nilai FDR yang dimiliki bank, katakanlah minimal 70% yaitu 80%, maka kesimpulannya bank tersebut hanya akan mentransfer dana sampai dengan 70% dari total modal dana disimpan tanpa dibagikan kepada masyarakat. Maka dapat dinilai bahwa bank belum sepenuhnya menjalankan melaksanakan tanggung jawab menyalurkan dana dengan baik. Bank dapat dikatakan mengalokasikan sumber daya keuangannya secara efisien jika besarnya FDR sesuai dengan yang ditetapkan.

#### **2.1.5 *Islamic Corporate Governance (ICG)***

Dalam penelitian Bhatti & Bhatti (2010) menggunakan istilah *Islamic Corporate Governance (ICG)* untuk menggambarkan tata kelola perusahaan dari sudut pandang Islam bagi bank syariah. *Islamic Corporate Governance* memiliki konsep sesuai pada konsep ekonomi Islam (Hartono, 2018). ICG lebih fokus pada prinsip-prinsip keuangan Islam, yaitu penerapan kebijakan perusahaan, seperti lembaga zakat, pelarangan riba, pelarangan spekulasi, dan pengembangan sistem perekonomian yang berbasis pada pembagian keuntungan dan kerugian. Konsep ini menunjukkan bahwa konsep *Islamic Corporate Governance (ICG)* berbeda dengan konsep tata kelola perusahaan lainnya. (Larbsh, 2015).

#### **2.1.5.1 Dewan Pengawas Syariah**

Secara internal, Dewan Pengawas Syariah (DPS) merupakan organisasi dalam bank syariah sebagai pengawas syariah. Namun dalam eksternal, dipandang sebagai sosok yang mampu menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. (Fahmi, 2014). Dalam *sharia entrprise teori* diasumsikan bahwa akuntansi atau laporan keuangan harus mampu menjelaskan dan memuaskan kebutuhan semua pihak. Entitas syariah juga harus memenuhi tanggung jawabnya kepada Tuhan (Harahap, 2012). Keberadaan DPS juga bisa membantu meningkatnya kinerja bank syariah, sebab DPS dapat mengawasi serta menasehati agar bank syariah dapat patuh terhadap peraturan yang telah ditetapkan (Sulistyawati, 2020).

#### **2.1.5.2 Dewan Komisaris**

Salah satu tugas Direksi adalah memberikan nasihat dan pengawasan tanggungjawab dan wewenang Direksi yang berkaitan dengan operasional perbankan. Dewan komisaris juga mempunyai tugas untuk melihat apakah dewan direksi sudah melaksanakan tugas sesuai dengan yang diperintahkan. Tugas dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan, menasehati kebijakan direksi ketika merumuskan kebijakan dalam. Fungsi pengendalian dilaksanakan oleh masing-masing anggota wali, tetapi keputusan dibuat atas nama kolektif (Mulianita et al., 2019).

#### **2.1.5.3 Komite Audit**

Komite audit memiliki tugas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan dan rekomendasi dari hasil pengawasan dewan pengawas syariah. Hal tersebut menandakan bahwa komite

audit secara tidak langsung juga memiliki wewenang mengawasi kepatuhan bank syariah terhadap syariat Islam. Menurut Al-Matari et al., (2012) menyatakan komite audit melakukan monitoring terhadap pengendalian internal perusahaan dan menyediakan informasi yang reliabel bagi perusahaan. Dengan adanya komite audit tingkat transparansi dan keandalan laporan keuangan menjadi lebih baik dan tercipta keadilan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah (Sulistyawati et al., 2020).

## **2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan**

Hasil penelitian terkait kinerja bank syariah sudah banyak dilakukan, Contohnya pada penelitian Mukhibad et al., (2020) menyatakan bahwa jumlah DPS serta jumlah rapat dewan komisaris tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Septiani et al., (2021) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, namun FDR dapat berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Pada penelitian Darma & Afandi (2021), memberikan kesimpulan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris, frekuensi rapat DPS serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semuanya berpengaruh positif pada kinerja bank syariah.

Selanjutnya Penelitian Alfianto (2020) yang memberikan kesimpulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Serta penelitian Putri Azib (2018); Gayatri & Sutrisno (2018) juga menyatakan CAR tidak memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, Berbeda dengan penelitian Prilevi et al., (2020)

besarnya nilai CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Selanjutnya dengan penelitian Sutrisno & Widarjono (2018) memberikan kesimpulan yaitu CAR dan FDR tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Baklouti (2020) menyatakan bahwa frekuensi rapat DPS memiliki hubungan positif pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, berbeda dengan penelitian Mukhibad et al., (2020) menyatakan bahwa pengelolaan perusahaan yang baik yang dilihat dari besarnya frekuensi rapat dewan pengawas syariah tidak berdampak pada tingkat kinerja perbankan syariah.

Selanjutnya penelitian Sulistyawati et al., (2020) dan Nomran et al., (2017) memberi kesimpulan bahwa jumlah DPS memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah. Lain halnya dengan penelitian Kholid & Bachtiar (2015) yang menyatakan bahwa kinerja bank syariah tidak dipengaruhi oleh banyaknya jumlah DPS.

Selanjutnya dengan hasil studi Kang dan Kim (2011); Liang et al (2013);Kakanda et al., (2017) menyatakan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Berbeda dengan penelitian Yuni & Nanda (2018) memberi kesimpulan banyaknya pertemuan dewan komisaris tidak mempengaruhi kinerja bank syariah.

Selanjutnya Penelitian Septiani et al., (2021); Alfianto (2020) yang memberikan kesimpulan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah serta penelitian Putri Azib

(2018); Gayatri & Sutrisno (2018) juga menyatakan CAR tidak memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, Berbeda dengan penelitian Prilevi et al., (2020) besarnya nilai CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Selanjutnya hasil studi dari Muhammad et al., (2021) memberikan kesimpulan bahwa kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah tidak dipengaruhi oleh frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris. Berbeda dengan penelitian Ningrum et al., (2013) memberikan kesimpulan yaitu jumlah anggota DPS memiliki pengaruh pada kinerja perbankan syariah.

Selanjutnya penelitian Sulistyawati et al., (2020) dan Fadhilatin (2017) memberikan kesimpulan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah, berbeda dengan penelitian kholid & Bachtiar (2015) menyatakan bahwa jumlah komite berpengaruh negatif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

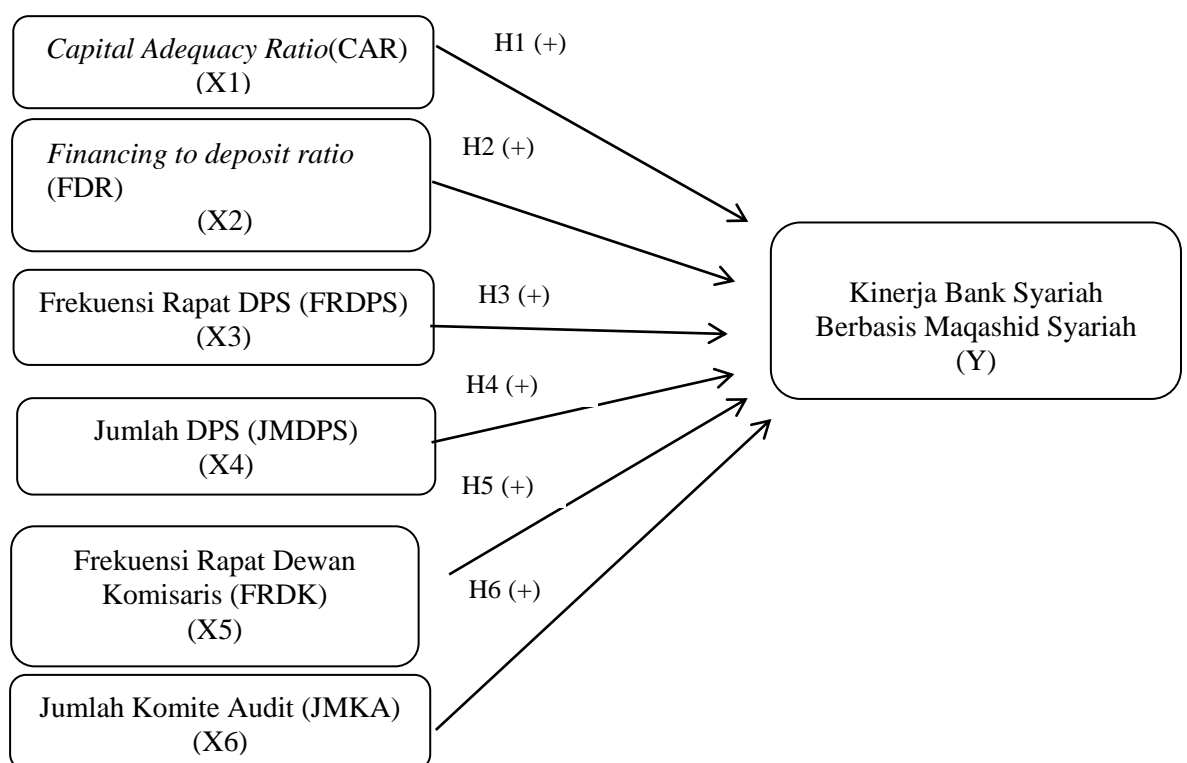
Sesuai dengan pembahasan serta penelitian terdahulu, maka terbentuklah kerangka dalam penelitian ini. Tujuan penelitian adalah mengevaluasi kinerja bank syariah berbasis maqasid syariah ditinjau dari risiko perbankan dan *Islamic Corporate Governance* (ICG). Penelitian ini memberi penjelasan terkait pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1), *Financing to*



*Deposit Ratio* (FDR) (X2), frekuensi rapat dewan pengawas syariah (X3), jumlah dewan pengawas syariah (X4), frekuensi rapat dewan komisaris (X5), jumlah komite audit (X6) Sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu kinerja bank syariah berdasarkan Maqashid Syariah Indonesia (Y). Berikut gambaran kerangka penelitian ini :

**Gambar 2. 1**

**Kerangka Berpikir**



**2.3.1 Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah karena jika permodalan bank semakin tinggi maka bank akan mampu menyerap dan juga

mengimbangi kerugian yang dialami bank. Sesuai dengan *stewardship theory* yaitu untuk menjaga kepercayaan pemilik dana. Bank bertindak untuk mengelola dana dengan menggunakan fungsi permodalan yang dimiliki oleh bank (Sutrisno & Widarjono, 2018).

Apabila nilai CAR meningkat maka, kinerja bank juga dapat mengalami peningkatan, serta bank mampu menghadapi risiko penyusutan harta. Dengan kinerja bank yang baik dalam beroperasi, maka juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Karena salah satu tujuan Maqashid syariah ialah kinerja yang dilandasi dengan kepercayaan masyarakat. Apabila kepercayaan masyarakat meningkat maka bank dalam menyalurkan pembiayaan juga akan lebih mudah (Prilevi et al., 2020).

Penelitian terdahulu Prilevi et al., (2020), Wideasanti et al., (2017) dan Simatupang dan Franzlay (2016) memberi kesimpulan yaitu CAR mempunyai pengaruh dengan arah yang positif pada kinerja bank syariah. Sesuai dengan pembahasan dan didukung oleh penelitian sebelumnya, berikut hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini:

H1: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3.2 Hubungan *Financing to Deposit Ratio* dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

Risiko likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah bank dapat menjaga komitmen serta memenuhi seluruh kewajiban pada nasabah.

Dalam teori *stewarhsip* berkomitmen untuk melayani pemangku kepentingannya, termasuk memenuhi kewajiban Bank dalam menyiapkan dana apabila nasabah ingin mengambil dana miliknya sewaktu-waktu (Sutrisno & Widarjono, 2018). Apabila besarnya FDR meningkat, akibatnya laba yang dimiliki bank juga mengalami peningkatan, sehingga semakin baik pula kinerja bank tersebut. Hal tersebut dapat menunjukkan apakah bank telah efektif dalam melakukan penyaluran pembiayaan, sesuai dengan tujuan maqashid syariah yaitu mencapai kemaslahatan masyarakat (Riyadi & Yulianto, 2014). Namun apabila besarnya FDR menurun, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan bank juga menurun karena tidak efektif dalam menyalurkan dana (Gayatri & Sutrisno, 2018).

Penelitian tentang pengaruh FDR pada kinerja perbankan syariah berdasarkan maqashid syariah, sudah pernah dilakukan oleh Feby (2019), Suryani (2011), Nugraheni dan Alam (2014), dan Yusuf (2017), Hasil penelitian memberi kesimpulan bahwa FDR berpengaruh pada kinerja bank syariah dengan arah yang positif. Sesuai dengan pembahasan yang telah di sampaikan dan sejalan dengan penelitian terdahulu, maka penulis memberikan rumusan hipotesis yaitu :

H2: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3.3 Hubungan Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

Dalam penelitian Almutairi & Quttainah (2017) menyatakan bahwa secara empiris DPS dibutuhkan untuk melakukan pemantauan dan konsultasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Dengan adanya DPS mengartikan bahwa bank telah menjalankan prinsip sesuai dengan *sharia enterprise theory*, dimana bank selalu mengawasi apakah seluruh operasional bank telah berdasarkan prinsip syariah. Dalam penelitian Wirman et al, (2016) menyatakan bahwa frekuensi rapat DPS merupakan indikator untuk memastikan kegiatan operasional bank syariah telah sesuai dengan prinsip syariah.

Apabila dewan pengawas syariah melakukan pertemuan secara rutin dan maka dapat mewujudkan efektivitas dan efisiensi pada dewan pengawas syariah (Elamer et al., 2020). Meningkatnya frekuensi rapat DPS maka juga dapat memantau semua transaksi dan kinerja bank syariah pun juga membaik (Baklouti, 2020). Penelitian Garas (2012) dan Baklouti (2020) menyatakan bahwa frekuensi rapat DPS dapat membuat kinerja bank syariah lebih baik. Sesuai dengan pembahasan yang telah di sampaikan dan sejalan dengan penelitian terdahulu, maka penulis memberikan rumusan hipotesis yaitu:

H3: Frekuensi rapat dewan pengawas syariah (DPS) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3.4 Hubungan Jumlah Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

Dewan pengawas syariah memiliki peran utama sebagai pengawas bank syariah untuk patuh terhadap syariah islam. Sesuai dengan *sharia enterprise theory* yang mendasarkan segala sesuatu harus patuh terhadap *stakeholders* tertinggi yaitu Tuhan. Menurut penelitian Kurrohman (2020) memberikan hasil penelitian bahwa peran DPS dalam pencapaian maqashid syariah telah optimal dilihat dari segi tatanan konsep yang dilakukan oleh DPS.

Muttakin dan Ullah (2012) menyatakan bahwa banyaknya anggota DPS dapat menentukan baik atau buruknya kinerja bank tersebut. Karena DPS dapat melakukan pengawasan, menyalurkan keahlian serta profesional. Dewan pengawas syariah juga dapat mendorong serta mengawasi bank syariah agar patuh terhadap syariah Islam hal tersebut dapat membuat bank syariah memiliki kinerja yang akan meningkat.

Hasil penelitian dari Mollah dan zaman (2015); Nomran et al., (2017) ; Mollah & Zaman (2015) memberi kesimpulan jumlah DPS memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah dengan arah yang positif. Sesuai dengan pembahasan yang telah di sampaikan dan sejalan dengan penelitian terdahulu, maka penulis memberikan rumusan hipotesis yaitu:

H4: Jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3.5 Hubungan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

Salah satu tugas komisaris adalah memberikan nasihat serta mengawasi apakah direksi telah bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Wewenang dewan komisaris adalah memastikan serta memantau apakah direksi bertindak berdasarkan temuan DPS mengenai kegiatan operasional bank syariah. Dalam penelitian Ntim & Osei (2011) memberi kesimpulan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh pada kinerja perusahaan dengan arah yang positif. Oleh karena itu, peningkatan penyelenggaraan rapat dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja bank syariah.

Kharis & Suhardjanto (2012) juga menyatakan apabila rapat dewan komisaris dilakukan secara rutin maka akan berdampak baik juga terhadap kinerja perusahaan. Pertemuan dewan komisaris memiliki peluang untuk memberi arahan, evaluasi terkait kegiatan operasional bank syariah sejalan dengan prinsip syariah. Dalam rapat dewan komisaris juga dilakukan pengawasan serta diadakannya berbagai diskusi perusahaan (Cărăușu, 2015). Frekuensi rapat dewan dapat dipandang sebagai salah satu elemen kunci efektivitas dewan ( Bouaziz & Triki, 2012).

Besarnya frekuensi rapat dewan menunjukkan kemampuan yang signifikan dalam menasihati, mengawasi, dan menelaraskan perilaku manajemen untuk mendorong kinerja perusahaan. Maka dari itu jumlah rapat komisaris memiliki hubungan positif terhadap kinerja. Oleh karena

itu, semakin sering mereka melakukan rapat, semakin besar peran komisaris dalam melakukan pemantauan dalam kegiatan (Mukhibad et al., 2020). Dalam Yeni et al., (2021) memberikan kesimpulan frekuensi rapat dewan komisaris dapat berpengaruh positif pada kinerja bank syariah. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka penulis memberikan rumusan hipotesis yaitu:

H5: Frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

### **2.3.6 Hubungan Jumlah Komite Audit dan Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah**

Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 pasal 42 ayat 1 komite audit memiliki tugas untuk melakukan evaluasi atas pelaksanaan audit internal dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan. Selain itu komite audit juga memiliki tugas melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas hasil temuan dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan dewan pengawas syariah. Hal tersebut menandakan bahwa komite audit secara tidak langsung juga memiliki wewenang untuk mencapai tujuan *sharia enterprise theory* agar bank syariah senantiasa dapat selalu patu terhadap syariat Islam.

Menurut Al Matari et al ., (2017) komite audit juga melakukan monitoring terhadap pengendalian internal perusahaan dan menyediakan informasi yang *reliable* (terpercaya) bagi perusahaan. Informasi yang

*reliable* dan transparan dalam laporan keuangan ini penting karena hal tersebut merupakan salah satu usaha untuk dapat mencapai tujuan keadilan yang merupakan salah satu tujuan dari Maqashid syariah. Oleh karena itu diharapkan dengan adanya komite audit maka tingkat transparansi dan keandalan laporan keuangan menjadi lebih baik dan tercipta keadilan sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Menurut Bouaziz (2018) perusahaan dengan jumlah anggota komite audit yang lebih banyak akan menyediakan sumber daya yang lebih banyak pula untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan akuntansi dan keuangan. Sementara itu Al Matari et al., (2017) menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat meningkatkan pengetahuan yang digunakan untuk melakukan pengawasan. Dalam penelitian Sulistyawati et al., (2020) dan Fadhilatin (2017) memberikan kesimpulan bahwa jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka penulis memberikan rumusan hipotesis yaitu:

H6: Jumlah Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Februari hingga Agustus 2023. Subyek penelitian yang digunakan adalah bank umum syariah yang terdaftar dalam OJK.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) berpendapat penelitian dengan metode kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari pembenaran sebuah teori dengan cara mengolah data statistik, dengan dijabarkannya beberapa variabel yang dijelaskan menggunakan angka. Dalam penelitian kuantitatif melibatkan analisis yang bersifat kuantitatif dan informasi tambahan dapat dikumpulkan dari analisis tersebut. Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh risiko perbankan syariah dan *Islamic Corporate Governance* pada kinerja bank syariah berbasis maqashid.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Penelitian ini menggunakan populasi bank umum syariah (BUS) yang telah terdaftar dalam OJK. Terdapat 14 BUS yang terdaftar di OJK.

#### **3.3.2 Sampel**

Penelitian ini juga melakukan pemilihan yang dilakukan pada bagian

elemen-elemen populasi. Diharapkan hasilnya mampu menggambarkan situasi sesungguhnya. Elemen populasi yang dipilih biasa disebut dengan sampel (Abdullah, 2015). Metode yang dipakai untuk melakukan penelitian ialah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan tidak dikaitkan pada wilayah, kelas, atau pengambilan sampel secara acak, tetapi pada tujuan tertentu. Kriteria yang diambil menggunakan metode *purposive sampling* sesuai kriteria dirumuskan sebagai berikut :

1. Bank umum syariah (BUS) yang telah terdaftar dalam otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2017-2020.
2. Bank umum syariah (BUS) yang memberikan akses laporan keuangan tahunan pada tahun 2017-2020.
3. Bank umum syariah (BUS) yang memiliki data sesuai dengan yang dibutuhkan pada variabel penelitian yang digunakan pada tahun 2017-2020.

Banyaknya sampel sesuai dengan kriteria ditetapkan adalah 12 perusahaan.

Berikut proses yang dilakukan untuk pengambilan sampel :

**Tabel 3. 1**  
**Proses Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah
BUS yang terdaftar dalam OJK pada tahun 2017-2020	14
Laporan keuangan tahunan BUS yang tidak dapat diakses untuk tahun 2017-2020	(2)
Jumlah sampel berdasarkan kriteria (12 x 4)	48

Sumber: data yang diolah, 2023

### **3.4 Data dan Sumber Data**

Penelitian ini memakai jenis data sekunder, yaitu sumber data yang tidak memberi secara langsung datanya pada penulis. Banyaknya data dapat diperoleh dari *website* resmi Bank Umum Syariah di Indonesia.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian teknik pengumpulan data dokumentasi yang dipakai oleh penulis. Dokumentasi ialah suatu metode mengumpulkan data berupa buku, catatan, dan manuskrip yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian. (Sugiyono,2018).

### **3.6 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian dibagi menjadi :

1. Variabel bebas atau independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, frekuensi rapat dewan pengawas syariah, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris serta jumlah komite audit.

2. Variabel Terikat atau dependen

Sedangkan variabel dependen ialah kinerja maqashid syariah yang kemudian disebut sebagai variabel (Y).

### **3.7 Variabel Penelitian dan Pengukuran**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah dimana indikator penelitiannya sesuai dengan yang dirumuskan

yang dilakukan pada penelitian penelitian (Mohammed et al., 2008). Sedangkan variabel independen ialah risiko bank yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk indikator mengukur rasio permodalan, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk rasio likuiditas dan *Islamic Corporate Governance* (ICG) yang dapat diukur menggunakan frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris dan jumlah komite audit.

### 3.7.1 Kinerja Bank Syariah Berbasis Indeks Maqashid Syariah

**Tabel 3. 2**  
**Index Maqashid Syariah**

Konsep	Dimensi	Elemen	Rasio Kinerja	Sumber
Mendidik Individu ( <i>Tahdhib al-fard</i> )	D1. Meningkatkan pengetahuan	E1. Bantuan pendidikan	R1. Beasiswa pendidikan/ Total biaya	Laporan Tahunan
		E2. Penelitian	R2. Biaya penelitian/ Total biaya	Laporan Tahunan
	D2. Menerapkan & meningkatkan keterampilan baru	E3. Pelatihan	R3. Biaya pelatihan/ Total biaya	Laporan Tahunan
	D3. Menciptakan kesadaran atas bank syariah	E4. Publikasi	R4. Biaya promosi/ Total biaya operasional	Laporan Tahunan
Menciptakan Keadilan ( <i>Iqamah al-'adl</i> )	D4. Kontrak yang adil	E5. <i>Fair Returns</i>	R5. <i>Profit equalization reseryes</i> (PER)/ Total Pendapatan Investasi ( <i>Net or investmen income</i> )	Laporan Tahunan

	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Harga yang terjangkau	R6. Total Pembiayaan mudharabah & musyarakah /Total Pembiayaan	Laporan Tahunan
	D6. Menghilangkan ketidakadilan	E7. Produk bebas bunga	R7. Pendapatan non bunga/ Total Pendapatan	Laporan Tahunan
Kemaslahatan masyarakat ( <i>Jalbat al-Maslahah</i> )	D7. Profitabilitas	E8. Rasio laba	R8. Laba bersih/ Total aset	Laporan Tahunan
	D8. Distribusi pendapatan dan kesejahteraan	E9. Pendapatan Individu	R9. Zakat yang dibayarkan/ Total aset bersih ( <i>net asset</i> )	Laporan Tahunan
	D9. Investasi di sektor rill	E10. Investasi di sektor rill	R10. Investasi ekonomi sektor rill/Total investasi	Laporan Tahunan

Sumber : (Mohammed et al., 2008)

Dilanjutkan dengan metode *Simple Additive Weight* (SAW) – (Hwang dan Yoon, (1981) yang meliputi penerapan pembobotan keseluruhan untuk menentukan peringkat. Besaran Indeks maqashid syariah dapat diterangkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Bobot Ratio**

<b>Tujuan ( konsep)</b>	<b>Bobot rata-rata (100%)</b>	<b>Elemen</b>	<b>Bobot rata-rata (%)</b>
1. Mendidik Individu ( <i>Tahdhib al-fard</i> )	30	E1. Bantuan Pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publikasi	23
		<b>Total</b>	<b>100</b>
2. Menciptakan Keadilan ( <i>Iqamah al- 'adl</i> )	41	E6. Harga yang terjangkau	45,71
		E7. Produk Bebas Bunga	54,29
		<b>Total</b>	<b>100</b>
3. Kemaslahatan Masyarakat ( <i>Jalbal -Maslahah</i> )	29	E8. Rasio Laba	33
		E9. Rasio Pendapatan Individu	30
		E10. Rasio Investasi Sektor Riil	37
		<b>Total</b>	<b>100</b>
<b>Total</b>	<b>100</b>		

Sumber : (Mohammed et al., 2008)

*Profit equalization reserve* (PER) merupakan cadangan yang dibuat oleh bank syariah dengan mengambil alih jumlah tertentu dari laba murabahah, sebelum mengalokasikannya pada mudharib. *Profit equalization reserve* (PER) rasio ke-5 belum banyak digunakan dalam perbankan syariah di Indonesia. Maka rasio PER (30%) dibagi menjadi dua indikator lainnya (Mukhibad et al., 2020).

Index maqashid syariah dihitung dengan menentukan nilai pada tiap-tiap indikator kinerja (IK) dengan cara perkalian antar jumlah bobot pada tiap tujuannya serta rasio yang sesuai pada atributnya. Atribut merupakan rasio

dalam kinerja sampel yang akan dilakukan pengukuran. Dalam penelitian ini memiliki total 9 rasio yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Biaya Pendidikan / Total Biaya (R1)
- b. Biaya Penelitian / Total Biaya (R2)
- c. Biaya Pelatihan / Total Biaya (R3)
- d. Biaya Promosi / Total Biaya (R4)
- e. Pembiayaan mudharabah & musyarakah/ Jumlah Pembiayaan (R6)
- f. Pendapatan bebas bunga / Jumlah Pendapatan (R7)
- g. Laba bersih / Total Aset (R8)
- h. Zakat / Total Aset Bersih (R9)
- i. Investasi Sektor Rill / Jumlah Investasi (R10)

Maka berikut rumusan yang diperoleh dari indikator kinerja (Mohammed et al., 2008):

1. Tujuan pertama adalah melakukan pengukuran indikator kinerja (IK) untuk pendidikan individu (*Tahdzib al-Fard*)

$$IK\ 1 = W^1_1 ( E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4 )$$

Keterangan :

IK 1= Indikator kinerja yang pertama yakni Pendidikan individu

$W^1_1$ = Bobot rata-rata tujuan ke-1

$E_1$  = Rasio kinerja elemen ke-1 tujuan ke-1

$E_2$  = Rasio kinerja elemen ke-2 tujuan ke 1

$E_3$  = Rasio kinerja elemen ke-3 tujuan ke-1

$E_4$  = Rasio kinerja elemen ke-2 tujuan ke-1

$R_1$  = Bobot rata-rata (E1. Pendidikan ) tujuan ke-1

$R_2$  = Bobot rata-rata (E2. Penelitian) tujuan ke 1

$R_3$  = Bobot rata-rata (E3. Pelatihan ) tujuan ke 1

$R_4$  = Bobot rata-rata (E4. Publikasi) Tujuan ke 1

2. Tujuan kedua melakukan pengukuran indikator kinerja (IK) yakni menegakkan rasa adil (*Iqamah al-Adl*):

$$IK\ 2 = W_2^2 ( E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7)$$

Keterangan:

IK2 = Indikator kinerja yang kedua adalah menciptakan keadilan

$W_2^2$  = Bobot rata-rata tujuan ke 2

$E_6$  = Rasio kinerja elemen ke-6 tujuan ke-2

$E_7$  = Rasio kinerja elemen ke-6 tujuan ke-2

$R_6$  = Bobot rata-rata (E6. Fungsi distribusi ) tujuan ke-2

$R_7$  = Bobot rata-rata (E7. Produk bebas bunga ) tujuan ke-2

3. Tujuan ketiga diperoleh dari melakukan pengukuran indikator kinerja (IK) kemashlahatan bersama (*Jalb al Maslahah*):

$$IK\ 3 = W_3^3 ( E_8 \times R_8 + E_9 \times R_9 + E_{10} \times R_{10})$$

Keterangan :

IK3 = Indikator kinerja yang ketiga adalah MemeliharaKemaslahatan

$W_3^3$  = Bobot rata-rata tujuan ke-3

$E_8$  = Rasio kinerja elemen ke-8 tujuan ke-3

$E_9$  = Rasio kinerja elemen ke-9 tujuan ke-3

$E_{10}$  = Rasio kinerja elemen ke-9 tujuan ke-3



R8 = Bobot rata-rata (E8. Rasio profit ) tujuan ke-3

R9 = Bobot rata-rata (E9. Pendapatan Personal ) tujuan ke-3

R10= Bobot rata-rata (E8. Investasi di sektor rill ) tujuan ke-3

1. Menentukan indikator kinerja (IK) dan tingkat MSI sesuai bobot dan agregat.
2. Langkah selanjutnya menghitung indeks maqasid dengan menggunakan rumus : Maqasid syariah indeks = IK 1 + IK 2 + IK 3

Dimana :

Maqasid syariah indeks = nilai indeks maqasid syariah

- |      |   |
|------|---|
| IK 1 | Jumlah indikator kinerja pada tujuan pertama yakni pendidikan individu  |
| IK 2 | Jumlah indikator kinerja pada tujuan kedua yaitu menegakkan keadilan    |
| IK 3 | Jumlah indikator kinerja pada tujuan ketiga yaitu kesejahteraan bersama |

### **3.7.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Risiko permodalan diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Jumlah rasio tersebut dapat menggambarkan peran aktiva modal dalam menanggung risiko yang dibiayai dari total modal bank sendiri. Rumusan untuk menghitung nilai CAR adalah (Septiani et al., 2021):

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{ATMR} \times 100\%$$

Keterangan:

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

Modal : Modal bank

ATMR: Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

### **3.7.3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)**

*Financing to Deposit Ratio* (CAR) dalam penelitian ini digunakan untuk melihat risiko likuiditas dengan membandingkan pembiayaan dan dana pihak ketiga. Tujuan rasio tersebut adalah memberikan gambaran mengenai kemampuan bank dalam menyalurkan modalnya pada nasabah (Setyorini, 2012).

Berikut ialah rumus untuk menghitung FDR (Septiani et al., 2021):

$$\text{FDR} = \text{Total Pembiayaan} / \text{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

### **3.7.4 Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah**

Besarnya tingkat frekuensi rapat DPS dinilai berdasarkan pertemuan nyata (frekuensi) DPS atau bentuk partisipasi anggota DPS dalam menghadiri rapat internal DPS atau bersama direksi, komite audit/ auditor eksternal. Berikut indikator untuk mencari jumlah rapat DPS (Mukhibad et al., 2020):

**Rapat DPS = Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah Dalam Satu Tahun.**

### **3.7.5 Jumlah Dewan Pengawas Syariah**

Pengukuran Jumlah DPS dilakukan dengan cara menghitung seluruh anggota DPS dalam tiap tahunnya (Fakhrudin et al., 2020).

**Jumlah DPS = Seluruh anggota DPS dalam satu tahun**

### **3.7.6 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris**

Besarnya tingkat frekuensi rapat dewan komisaris dinilai berdasarkan banyaknya frekuensi rapat dewan komisaris yang dilakukan selama satu tahun. Berikut indikator mencari frekuensi rapat Dewan Komisaris (Mukhibad et al., 2020):

**Rapat Dewan komisaris = Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Dalam Satu Tahun.**

### **3.7.7 Jumlah Komite Audit**

Komite yang dibentuk oleh direksi atas persetujuan dewan komisaris yang memiliki tanggungjawab menilai kecukupan pengendalian internal, kecukupan proses pelaporan keuangan dan mengevaluasi tindak lanjut direksi atas temuan audit dan rekomendasi dari bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawas syariah dan auditor (Kholid & Bachtiar, 2015).

**Komite Audit = Jumlah Komite Audit Dalam Satu Tahun.**

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini adalah teknik memakai program Eviews 12. Berikut adalah beberapa proses analisis data penelitian ini:

### **3.8.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan, pengolahan, serta penyajian observasi data sehingga orang lain bisa mendapatkan informasi terkait sifat atau karakteristik subjek dari data tersebut (Algifari, 2013). Gambaran yang diberikan oleh analisis deskriptif dari masing-masing data yaitu nilai mean (rata-rata),

maksimum, minimum, dan standar deviasi.

### 3.8.2 Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross-sectional* serta *data time series*. Biasanya ada 3 model dalam data panel yakni (Basuki & Nano, 2016):

*a. Common Effect*

*common effect model* pada awalnya dikembangkan berdasarkan asumsi yaitu setiap individu (entitas) mempunyai latar belakang yang sama (Algifari, 2021). *common effect model* dapat dilakukan dengan menggabung data *cross-sectional* serta data *time series* menjadi satu kesatuan pengamatan, tanpa memperhatikan perbedaan waktu serta karakter yang digunakan.

*b. Fixed Effect*

*fixed effect model* adalah pengujian untuk memperkirakan apakah ada perbedaan intersep dalam tiap-tiap individu sedangkan *slope* antar individu tetap sama (Algifari, 2021). Biasanya pendekatan yang digunakan yaitu dibolehkan intersep untuk mempunyai bentuk yang berbeda antara unit *cross section* dengan tetap memperkirakan *slope koefisien* dapat konstan di seluruh satuan bagian. Teknik ini sering disebut dengan model *fixed effect*.

*c. Random Effect*

*random effect model* mengasumsikan bahwa tiap perusahaan mempunyai titik temu yang berbeda, dimana titik temu tersebut merupakan variabel acak atau acak (Algifari, 2021). Teknik ini juga

memperkirakan kemungkinan kesalahan korelasi *cross section* serta *time series*.

Untuk mencari model mana yang terbaik yang dapat dipakai dalam olah data panel, dilakukannya uji pemilihan model regresi data panel sebagai berikut::

a. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk pemilihan model mana yang paling tepat antara model *common effect* dan model *fixed effect* untuk mengestimasi data panel. Uji *chow* bisa dievaluasi melalui besarnya *probabilitas cross section f*. Apabila nilainya  $> 0,05$  mengartikan bahwa model yang dipilih yaitu *common effect model*, namun apabila nilainya  $< 0,05$  berarti model terbaik untuk diterapkan yaitu *fixed effect model* (Algifari, 2021).

b. Uji *Hausman*

Tujuan uji *hausman* adalah mencari model mana yang tepat untuk digunakan diantara model *fixed effect* serta model *random effect*. Evaluasi bisa dinilai dari besarnya nilai *random cross-sectional*. Apabila nilai yang dihasilkan  $>0,05$  berarti kesimpulannya model terbaik adalah *random effect*, namun apabila hasil nilai *random cross-sectional*  $< 0,05$  mengartika bahwa model yang tepat untuk diterapkan adalah model *fixed-effect* (Algifari, 2021).

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Tujuan dari uji *lagrange multiplier* yakni mencari model yang tepat untuk diterapkan antara model *fixed effect* dan model *random effect*. Evaluasi uji *hausman* bisa dinilai berdasarkan nilai random *cross-sectional*. Dapat dievaluasi melalui besarnya *cross-sectional Breusch Pagan*. Model *common effect* dikatakan model terbaik apabila nilainya cenderung lebih dari 0,05 namun jika nilainya kurang dari 0,05 maka *random effect* model merupakan model paling tepat untuk diterapkan (Algifari, 2021).

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah pengujian untuk mencari apakah terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik yang telah ditetapkan. Tujuan pengujian ini untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi untuk model regresi estimasi yang memakai metode *ordinary least square* (OLS). Tujuan dari pengujian adalah memberikan kepastian tentang ketepatan persamaan regresi. Penelitian model regresi estimasi yang biasanya harus terpenuhi adalah memiliki residual berdistribusi normal, *non multikolinieritas*, *non autokorelation*, serta tidak memiliki masalah heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmmono, 2020).

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah mengetahui dalam model regresi apakah terdapat variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal. Cara mengetahui apabila data berdistribusi normal bisa melakukan uji *Jarque-Bera*. Uji tersebut merupakan pengujian statistik untuk menguji

data berdistribusi normal atau tidak. Dikatakan berdistribusi normal apabila besarnya *probabilitasnya*  $> 0,05$  (Ghozali & Ratmono, 2017)

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan mengetahui dalam model regresi apakah mengandung korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Penelitian ini memakai uji LM sebagai pengecekan ada atau tidaknya autokorelasi. Dikatakan tidak memiliki korelasi, bisa diidentifikasi apabila besarnya *probabilitas*  $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared}$  ( $p > 0.05$ ), mengartikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

c. Uji Multikolonieritas

Uji *multikolonieritas* memiliki tujuan yaitu menganalisis didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Tanda *multikolonieritas* terjadi apabila nilai koefisien korelasi antar variabel  $> 0,8$  (Ghozali & Ratmono).

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji *heteroskedastisitas* yaitu memeriksa didalam model regresi apakah terdapat ketimpangan varian residu dari satu observasi lalu ke observasi yang lain (Ghozali & Ratmono, 2020). Apabila variansi dan residual tetap maka dikatakan *homokedastisitas*, namun jika ada perbedaan variansi dan residual dalam pengamatan ke pengamatan lain maka dikatakan dengan *heteroskedastisitas*. Standar pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan uji *white*.

Dikatakan tidak terjadi perubahan varian apabila besarnya *probabilitas*  $Chi-squared > 0,05$  dan dapat dikatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas jika besarnya *probabilitas*  $< 0,05$  (Ghozali & Ratmono, 2020).

### 3.8.4 Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini memakai teknik analisis regresi pada data panel dengan perangkat lunak pengolah data statistik Eviews versi 12. Berikut ialah gambaran dari persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CAR} + \beta_2 \text{FDR} + \beta_3 \text{FRDPS} + \beta_4 \text{JMDPS} + \beta_5 \text{FRDK} + \varepsilon$$

#### Keterangan:

Y : Kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah

CAR : *Capital Adequacy Ratio*

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

FRDPS: Frekuensi rapat dewan pengawas syariah (DPS)

JMDPS: Jumlah dewan pengawas syariah

FRDK: Frekuensi rapat dewan komisaris

JMKA : Jumlah Komite Audit

$\alpha$ : konstanta

$\beta$ : Koefisien regresi

$\varepsilon$ : Error

### 3.9.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tujuan dari uji koefisien determinasi adalah mengetahui pengaruh antara



variabel bebas pada variabel terikat. Maka menguji koefisiensi determinasi, dalam hal ini dilihat pada nilai Adjusted Rsquare ( $R^2$ ). Jika besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 dan 1 maka dikatakan variabel independen hampir sempurna dalam melakukan penjelasan. Namun jika besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) lebih dekat dengan nilai 1 maka variabel terikat dapat memberi penjelasan hampir seluruh informasi yang digunakan untuk memperkirakan perubahan variabel dependen. Namun jika besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengalami penurunan mengartikan bahwa variabel independen mempunyai batas untuk menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Tujuan uji signifikansi simultan (Uji F) yaitu mengetahui dalam seluruh variabel terikat dalam model dapat secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat (Kuncoro, 2009). Berikut merupakan kriteria yang dipakai untuk mengambil keputusan:

#### 1) Berdasarkan f hitung dan f tabel

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima yang mengartikan seluruh variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel independen.
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak, yang mengartikan bahwa variabel independen yang belum berpengaruh pada variabel dependen.

#### 2) Berdasarkan *probabilitas*

- Jika besarnya *probabilitas*  $< 0,05$ , mengartikan  $H_a$  bisa diterima.
- Jika besarnya *probabilitas*  $> 0,05$ , mengartikan  $H_a$  tidak dapat diterima

### **c. Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)**

Uji hipotesis dengan pasial (Uji T) bertujuan yaitu melihat persentase pengaruh satu variabel terhadap penjelasan variabel bebas (independen) (Kuncoro, 2009). Maka kriteria untuk menentukan keputusan tersebut adalah :

- 1) Menggunakan perbandingan t statistik pada tabel t
  - Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  mengartikan  $H_a$  dapat diterima, berkesimpulan bahwa variabel independen secara parsial memiliki pengaruh pada variabel bebas (dependen).
  - Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , mengartikan  $H_a$  tidak diterima atau ditolak, dapat disimpulkan variabel terikat (dependen) tidak mempengaruhi variabel bebas (independen).
- 2) Menggunakan nilai *probabilitas*
  - Jika nilai *probabilitas*  $< 0,05$ , mengartikan  $H_a$  dapat diterima
  - Jika nilai *probabilitas*  $> 0,05$ , mengartikan  $H_a$  ditolak

## BAB IV ANALISIS DATA SERTA PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Penelitian

Dalam bab ini akan memberi kesimpulan serta analisis data pada penelitian. Untuk pembahasan bab ini yaitu uji statistik deskriptif, uji pemilihan model regresi, uji hipotesis klasik, analisis model regresi pada data panel, serta pembahasan besarnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) pada variabel terikat (variabel dependen).

Dalam penelitian ini memakai data penelitian data sekunder pada laporan tahunan bank syariah periode 2017-2020. Dengan *purposive sampling* terdapat 12 bank syariah dengan jumlah data sebanyak 48 data. Penelitian membahas pengaruh kinerja bank syariah yang berbasis di maqashid syariah dalam hal risiko bank serta *Islamic corporate governance*. Berikut kriteria pengambilan keputusan pada Tabel 4.1:

Tabel 4. 1

#### Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Keterangan	Jumlah
BUS yang telah terdaftar di OJK pada tahun 2017-2020	14
Laporan Tahunan BUS tidak dapat diakses tahun 2017-2020	(2)
Total sampel yang sesuai dengan kriteria (12 x 4)	48

Sumber: data yang diolah, 2023

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2  
Statistik Deskriptif

	MSI	CAR	FDR	FRDPS	JMDPS	FRDK	JMKA
Mean	0.370476	0.223375	0.851942	15.37500	2.250000	14.43750	3.708333
Median	0.362444	0.198150	0.820600	13.00000	2.000000	13.50000	3.000000
Maximum	0.498297	0.487800	1.967300	48.00000	3.000000	26.00000	8.000000
Minimum	0.228370	0.115100	0.610800	8.000000	2.000000	6.000000	3.000000
Std. Dev.	0.069832	0.086557	0.193069	7.344487	0.437595	5.077720	1.184264
Skewness	-0.327238	1.545277	4.067634	2.529660	1.154701	0.365338	1.745970
Kurtosis	2.489329	4.905379	24.43583	10.38767	2.333333	2.352743	5.450159
Jarque-Bera	1.378249	26.36398	1051.355	160.3487	11.55556	1.905661	36.39386
Probability	0.502015	0.000002	0.000000	0.000000	0.003096	0.385648	0.000000
Sum	17.78284	10.72200	40.89320	738.0000	108.0000	693.0000	178.0000
Sum Sq. Dev.	0.229198	0.352132	1.751957	2535.250	9.000000	1211.813	65.91667
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Sumber: Output Eviews 12,2021

Pada tabel 4.2 menjelaskan informasi tentang masing-masing variabel penelitian. Kinerja bank syariah yang berbasis maqashid syariah adalah variabel dependen (Y) untuk penelitian ini. Sedangkan untuk variabel independennya adalah variabel risiko bank serta *Islamic Corporate Governance (ICG)*. Variabel risiko bank dengan komponen risiko permodalan yang di proksikan oleh CAR serta risiko likuiditas diproksikan oleh FDR, sedangkan *Islamic Corporate Governance* indikatornya yaitu frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris dan jumlah komite audit.

Periode 2017-2020 diperoleh indeks maqashid syariah (MSI) (Y) dengan nilai minimum yaitu 0,22 didapatkan dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2020 serta besarnya nilai maksimum 0,49 didapatkan dari Bank Panin Dubai Syariah periode 2020. Dengan rata-rata (mean) sebesar 0,37 serta

standar deviasinya 0,069. Nilai rata-rata (mean) variabel MSI lebih besar dari standar deviasinya artinya data menunjukkan tingkat simpangan yang relatif kecil.

Pada periode 2017, Bank Panin Dubai Syariah mempunyai besarnya nilai (X1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai terendah (minimum) yaitu 0,11, sedangkan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki nilai CAR dengan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,48. Suatu bank dikatakan baik apabila mempunyai nilai CAR minimal sebesar 8% . Dapat dilihat dari rata-rata nilai CAR sebesar 0,22 mengartikan bahwa rata-rata bank syariah telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia. Hasilnya, terlihat jelas yaitu bank umum syariah mempunyai nilai CAR sesuai dalam kategori sangat baik antara tahun 2017 hingga 2020.

Data (X2) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum yaitu 0,61 dari Bank Mega Syariah periode 2020 serta nilai maksimum 1,96 diperoleh dari Bank Syariah Bukopin pada periode 2020. Standar deviasinya adalah 0,19, sedangkan meannya adalah 0,85. Dengan demikian, rata-rata nilai FDR bank umum syariah di Indonesia periode 2017 hingga 2020 secara statistik di atas 80%. Hal tersebut memberikan kesimpulan bahwa nilai FDR cukup baik serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang menjaga batasan minimum FDR sebesar 80%.

Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (FRDPS) mempunyai besarnya minimum yaitu 8 diperoleh dari Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2019 dan 2020 serta nilai maksimumnya sebesar 28 didapatkan dari Bank Nasional

Indonesia Syariah pada periode 2020. Serta nilai rata-ratanya frekuensi DPS pertemuan adalah 15,37 dan standar deviasinya adalah 4,89. Maka dapat dilihat dari rata-rata frekuensi rapat DPS mengartikan hampir seluruh frekuensi rapat DPS pada Bank umum syariah sebanyak 15 kali dalam setahun.

Dalam peraturan PBI Nomor 11/3/PBI/2009, DPS diwajibkan menyelenggarakan rapat minimal 12 kali dalam setahun. Dapat dilihat dalam statistik nilai mean (rata-rata) frekuensi rapat DPS adalah 15 kali pertemuan, sehingga perbankan syariah rata-rata telah melaksanakan pertemuan sesuai yang di tentukan yaitu minimal 12 kali dalam setahun.

Jumlah dewan pengawas syariah minimum 2 diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia pada periode 2020, Bank Victoria Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2017-2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3 berasal dari Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri serta Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2019. Sedangkan besarnya mean adalah 2,25 serta standar deviasinya adalah 0,43. Oleh karena itu, rata-rata jumlah DPS sebesar 2 dapat dikatakan sesuai dengan peraturan Indonesia yang menetapkan minimal jumlah DPS pada bank syariah minimal 2 orang.

Nilai minimum frekuensi rapat Dewan Komisaris (X5) sebesar 6 diperoleh dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah 2020. Serta nilai maksimum 26

didapatkan oleh Bank Central Asia Syariah pada periode 2020. Dengan mean sebesar 14,43 dan standar deviasi diperoleh 5,07. Maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata Dewan komisaris mengadakan rapat rutin sebanyak 14 kali dalam setahun.

Sesuai dengan PBI No. 11/33/PBI.2009, ditetapkan bahwa dewan komisaris harus dapat menyelenggarakan pertemuan minimal dua bulan sekali. Maka dari itu, dewan komisaris harus mengadakan pertemuan enam kali dalam setahun. Hasil nilai minimum rapat dewan komisaris adalah 6, maka mengartikan bahwa telah tercapainya ketentuan minimal 6 kali rapat dalam setahun.

Jumlah Komite Audit (JMKA) memiliki nilai minimum yaitu 3 dari Bank Aceh Syariah periode 2017-2020, Bank Muamalat Indonesia periode 2017 & 2020, Bank Victoria Syariah 2017,2018,2020, Bank Jabar Banten Syariah 2018 & 2019, Bank Nasional Indonesia Syariah 2018, Bank Mega Syariah 2017 & 2018, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Central Asia Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode 2017-2020.

Selanjutnya untuk nilai maksimum sebesar 8 diperoleh dari Bank Syariah Mandiri pada tahun 2020. Untuk standard deviasinya memiliki nilai 1,18, sedangkan mean memiliki nilai 3,70. Jumlah komite audit pada pedoman GCG yang dibuat oleh KNKG menyebutkan minimal berjumlah 3 orang setiap perbankan syariah. Dengan demikian perbankan syariah telah memenuhi jumlah komite audit yang sudah ditetapkan oleh pedoman.



#### 4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* diuji agar menentukan pemilihan model terbaik untuk diterapkan. Hasil dari uji *common effect model* sebagai berikut:

Tabel 4. 3

Hasil Pengujian model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006764	0.006962	-0.971518	0.3386
CAR	0.216127	0.110435	1.957055	0.0591
FDR	0.047779	0.027121	1.761684	0.0877
FRDPS	0.004448	0.001423	3.125839	0.0038
JMDPS	0.031419	0.020841	1.507584	0.1415
FRDK	0.001224	0.001306	0.936960	0.3558
JMKA	-0.002791	0.005338	-0.522824	0.6047
R-squared	0.365212	Mean dependent var		-0.003998
Adjusted R-squared	0.246189	S.D. dependent var		0.048958
S.E. of regression	0.042506	Akaike info criterion		-3.317178
Sum squared resid	0.057817	Schwarz criterion		-3.018590
Log likelihood	71.68498	Hannan-Quinn criter.		-3.210048
F-statistic	3.068421	Durbin-Watson stat		1.408305
Prob(F-statistic)	0.017366			

Sumber dari : Output Eviews 12,2023

Apabila uji *common effect* telah dilakukan, hal selanjutnya adalah pengujian untuk model uji *fixed effect*. Hasil pengujian model *fixed effect* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
 Hasil pengujian model *fixed effect*

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006845	0.007098	-0.964368	0.3453
CAR	0.216685	0.126495	1.712996	0.1008
FDR	0.038968	0.033727	1.155406	0.2603
FRDPS	0.004866	0.001539	3.161700	0.0045
JMDPS	0.034858	0.023817	1.463589	0.1574
FRDK	0.000894	0.001469	0.608739	0.5489
JMKA	-0.001160	0.005868	-0.197734	0.8451

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.549514	Mean dependent var	-0.003998
Adjusted R-squared	0.221888	S.D. dependent var	0.048958
S.E. of regression	0.043186	Akaike info criterion	-3.147323
Sum squared resid	0.041031	Schwarz criterion	-2.422181
Log likelihood	78.37280	Hannan-Quinn criter.	-2.887148
F-statistic	1.677262	Durbin-Watson stat	1.890538
Prob(F-statistic)	0.128841		

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Apabila uji *fixed effect* telah dilakukan, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian untuk model *random effect*. Hasil uji *random effect model* ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4. 5  
 Hasil Pengujian Model Random Effect

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006646	0.008467	-0.784909	0.4383
CAR	0.213566	0.115271	1.852736	0.0732
FDR	0.045588	0.028887	1.578146	0.1244
FRDPS	0.004552	0.001469	3.098068	0.0040
JMDPS	0.031701	0.021690	1.461538	0.1536
FRDK	0.001125	0.001368	0.822641	0.4168
JMKA	-0.002368	0.005526	-0.428524	0.6711

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.015153	0.1096
Idiosyncratic random		0.043186	0.8904

Weighted Statistics			
R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437
Prob(F-statistic)	0.013349		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.364685	Mean dependent var	-0.003998
Sum squared resid	0.057865	Durbin-Watson stat	1.386761

Sumber dari : Output Eviews 12, 2023

#### 4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Beberapa model yang telah diuji yakni *common-effect*, *fixed-effect*, serta *random-effect*. Maka selanjutnya ialah melakukan pemilihan model regresi pada data panel.

##### 1. Uji chow

Uji chow memiliki tujuan pemilihan model yang tepat diantara *common effect* serta *fixed effect*. Ketika besarnya *probabilitas*  $F < 0 > 0,05$  bisa

dikatakan model paling tepat untuk diterapkan yaitu *common effect model*.

Tabel 4. 6

Hasil dari Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.253753	(11,30)	0.0000
Cross-section Chi-square	104.350119	11	0.0000

Sumber dari : Output Eviews 12, 2023

Hasil Tabel 4.7 memberikan hasil tingkat *probabilitas* F berkisar 0.0000, yaitu tingkat *probabilitas* F sebesar  $0.0000 < 0,05$  , bisa dikatakan *fixed effect model* merupakan model paling tepat untuk diterapkan.

## 2. Uji Hausman

Tujuan uji *hausman* adalah melakukan pemilihan model terbaik diantara *fixed effect* serta *random effect* model. Apabila besarnya *probabilitas*  $F < 0 > 0.05$ , kesimpulan model terbaik untuk diterapkan yaitu model *random effect*.

Tabel 4. 7

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.546472	6	0.6031

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Model *random effect* merupakan model terbaik untuk diterapkan, terlihat pada tabel 4.8 dimana besarnya *probabilitas* adalah 0,6031 atau

besarnya *probabilitasnya*  $0,6031 > 0,05$ .

### 3. Uji Langrange Multiplier

Tujuan *Uji Lagrange Multiplier* yaitu untuk melakukan pemilihan mana model terbaik untuk diterapkan diantara model *random effect* dan *model common effect*. Dapat dievaluasi melalui besarnya *cross-sectional Breusch Pagan*. Model *common effect* dikatakan model terbaik apabila nilainya cenderung lebih dari 0,05, namun jika nilainya kurang dari 0,05 kesimpulannya *random effect model* merupakan model paling tepat untuk diterapkan.

Tabel 4. 8

#### Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.57653 (0.0000)	1.780320 (0.1821)	36.35685 (0.0000)
Honda	5.880181 (0.0000)	-1.334286 (0.9089)	3.214433 (0.0007)
King-Wu	5.880181 (0.0000)	-1.334286 (0.9089)	1.539276 (0.0619)
Standardized Honda	7.865484 (0.0000)	-1.143569 (0.8736)	1.092598 (0.1373)
Standardized King-Wu	7.865484 (0.0000)	-1.143569 (0.8736)	-0.549608 (0.7087)
Gourieroux, et al.	--	--	34.57653 (0.0000)

Sumber dari : Output Eviews 12, 2023

Tabel 4.9 memperlihatkan bahwa hipotesis nol ditolak karena nilai *prob Breusch pagan* (BP) nilainya sebesar 0,0000 lebih rendah dari 0,05. Hasilnya

model yang tepat untuk diterapkan yaitu *random effect model* .

#### 4.2.4 Uji Asumsi Klasik

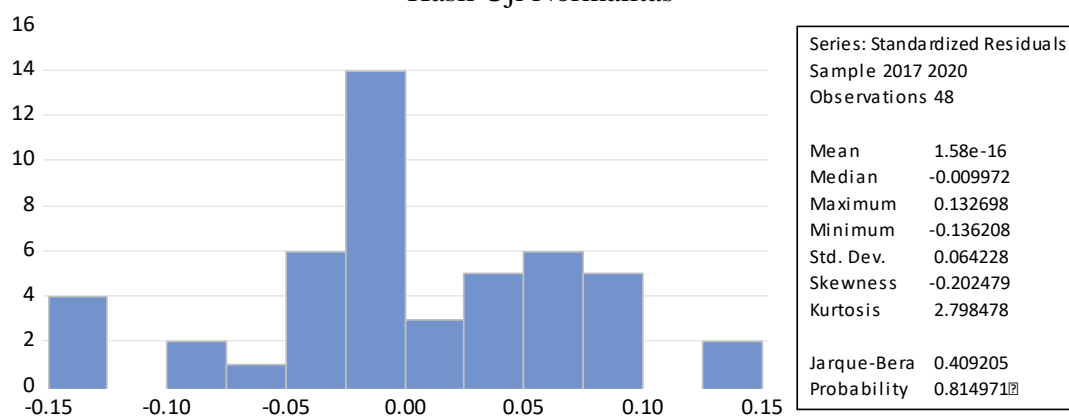
Uji hipotesis digunakan untuk memastikan didalam model regresi telah memenuhi kriteria dan bebas dari permasalahan asumsi klasik. Uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas adalah tujuan dari pengujian asumsi klasik.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji *Jarque-Bera* (uji JB) digunakan dalam penentuan data telah terdistribusi normal. Namun apabila kemungkinan JB melebihi 0,05 dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Olah Data Eviews 12, 2023

Sesuai dengan tabel 4.9, dalam uji normalitas uji *Jarque-Bera* mempunyai *probabilitas* besarnya adalah  $0,814971 > 0,05$ . Hasilnya menunjukkan data

penelitian ini telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Tujuan uji *autokorelasi* yaitu memastikan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  atau tidak pada model regresi linier. Apabila terdapat korelasi bisa dikatakan ditemukan permasalahan *autokorelasi*. Tidak ada *autokorelasi* jika *probabilitasnya Obs\*R-Squared* ( $p > 0,05$ ).

Tabel 4. 10

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	3.196518	Prob. F(2,39)	0.0518
Obs*R-squared	6.760193	Prob. Chi-Square(2)	0.0340

Sumber dari : Output Eviews 12, 2023

Berdasarkan Tabel 4.10, *Obs\*R squared* memiliki besarnya nilai *probabilitas* yaitu 0,0340 ( $p < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa uji *autokorelasi* belum terpenuhi atau tidak lolos uji *autokorelasi*. Menurut Ghozali & Ratmono (2020), Salah satu pilihan untuk melakukan koreksi autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *First Difference*. Berikut hasil pengolahan uji autokorelasi menggunakan metode *First Difference*.

Tabel 4. 11  
 Hasil Uji Autokorelasi *First Difference*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.446582	Prob. F(2,38)	0.6431
Obs*R-squared	1.079334	Prob. Chi-Square(2)	0.5829

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Dapat dilihat dalam tabel 4.11 *probabilitas Obs\*R squared* adalah 0,5829 yang mengartikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi telah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi.

### 3. Uji Multikolinieritas

Dalam pendapat Ghozali dan Ratmono (2020), uji multikolinieritas dilakukan agar memastikan model regresi mempunyai korelasi kuat atau sempurna antara variabel independen. Jika koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen melebihi nilai 0,8 bisa dikatakan adanya permasalahan *multikolinieritas*.

Tabel 4. 12  
 Hasil Uji Multikolinieritas

	MSI	CAR	FDR	FRDPS	JMDPS	FRDK	JMKA
MSI	1.000000	-0.318562	0.232249	-0.177718	-0.193155	0.254869	-0.124131
CAR	-0.318562	1.000000	0.182394	-0.167980	-0.398153	-0.178654	-0.205124
FDR	0.232249	0.182394	1.000000	-0.241479	-0.276238	-0.273651	-0.273472
FRDPS	-0.177718	-0.167980	-0.241479	1.000000	0.135713	0.200324	-0.038528
JMDPS	-0.193155	-0.398153	-0.276238	0.135713	1.000000	0.026333	0.225810
FRDK	0.254869	-0.178654	-0.273651	0.200324	0.026333	1.000000	0.287038
JMKA	-0.124131	-0.205124	-0.273472	-0.038528	0.225810	0.287038	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2023



Tabel 4.12 memiliki hasil yaitu seluruh variabel independennya (X) yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris, dan jumlah komite audit masing-masing nilainya jauh dibawah 0,8. Maka dari itu dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah multikolinieritas pada penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* menentukan apakah sisa data observasi dan data observasi lainnya mempunyai varian yang berbeda dalam suatu model regresi. Uji *heteroskedastisitas* penelitian ini dapat dievaluasi dengan menggunakan uji *White* yaitu melakukan regresi terhadap nilai absolut residu bersama-sama dengan variabel independen. Pengujian tersebut didasarkan pada asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas apabila besarnya *probabilitas chi-squared* lebih besar dibandingkan 0,05. Namun apabila nilai *probabilitas* dapat lebih rendah dari 0,05, maka diindikasikan ada gejala *heteroskedastisitas*. Hasil uji *heteroskedastisitas* variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	3.398991	Prob. F(26,21)	0.0028
Obs*R-squared	38.78390	Prob. Chi-Square(26)	0.0511
Scaled explained SS	29.67770	Prob. Chi-Square(26)	0.2812

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Sesuai dengan hasil tabel 4.13, dengan besarnya *probabilitas Obs\*R squared* pada penelitian ini yaitu 0,0511 yang mengartikan bahwa nilai tersebut lebih dari 0,05 maka dalam penelitian ini tidak ditemukan permasalahan *heteroskedastisitas* atau lolos uji *heteroskedastisitas*.

#### 4.2.5 Hasil Analisis Uji Regresi Data Panel

*Random effect* model merupakan model penelitian terbaik untuk diterapkan dalam persamaan model regresi.

Tabel 4. 14  
Hasil Uji Random Effect Model

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006646	0.008467	-0.784909	0.4383
CAR	0.213566	0.115271	1.852736	0.0732
FDR	0.045588	0.028887	1.578146	0.1244
FRDPS	0.004552	0.001469	3.098068	0.0040
JMDPS	0.031701	0.021690	1.461538	0.1536
FRDK	0.001125	0.001368	0.822641	0.4168
JMKA	-0.002368	0.005526	-0.428524	0.6711

Sumber : Ouput Eviews 12, 2023

Dapat dilihat sesuai dengan hasil uji *random effect model* dalam tabel 4.15, berikut rumusan model regresi yang bisa diterapkan adalah:

$$Y = -0,006 + 0,213CAR + 0,045FDR + 0,004FRDPS + 0,031JMDPS + 0,001FRDK - 0,002JMKA$$

Sesuai dengan persamaan regresi dalam tabel, maka berikut penjelasannya :

1. Besarnya nilai *coefficient* atau konstanta yaitu sebesar -0,006. Maka bisa dinyatakan variabel CAR, FDR, frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, dan frekuensi rapat dewan komisaris memiliki nilai nol, sehingga besarnya

perolehan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah yaitu sebesar - 0,006.

2. Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu 0,213. Besarnya nilai tersebut mengartikan kenaikan 1 persen CAR maka kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah juga mengalami peningkatan sebesar 0,213.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 0,045. Maksud dari nilai tersebut adalah jika pada penelitian ini mengalami kenaikan satu persen nilai FDR, sehingga akan diikuti peningkatan nilai kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah sebesar 0,045.
4. Besarnya nilai koefisien regresi variabel frekuensi rapat dewan pengawas syariah yaitu 0,004. Maka dinyatakan apabila terdapat peningkatan pertemuan 1 kali frekuensi rapat DPS maka akan terjadi peningkatan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah sebesar 0,004.
5. Nilai koefisien regresi variabel jumlah DPS adalah 0,031. Maka kesimpulannya apabila terdapat kenaikan 1 orang jumlah DPS maka akan meningkat juga kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah sebesar 0,031.
6. Koefisien regresi variabel frekuensi rapat dewan komisaris sebesar 0,001. Nilai tersebut menyatakan apabila terdapat peningkatan pertemuan 1 kali frekuensi rapat dewan komisaris diikuti dengan peningkatan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah sebesar 0,001.

7. Koefisiensi regresi variabel jumlah komite audit sebesar -0,002. Nilai tersebut menyatakan apabila terdapat peningkatan jumlah komite audit maka diikuti dengan penurunan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah sebesar -0,002.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

##### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) memiliki tujuan untuk melihat besarnya pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, dan frekuensi rapat dewan komisaris terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Tabel 4. 15

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437
Prob(F-statistic)	0.013349		

Sumber dari : Output Eviews 12, 2023

Sesuai dengan hasil uji tabel 4.15 menjelaskan besarnya nilai adjust R-square yaitu 0,2611 artinya, variabel independen *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Frekuensi Rapat DPS, Jumlah DPS, Frekuensi Rapat Dewan Komisaris serta jumlah komite audit ,mampu mempengaruhi menjelaskan variabel terikat yaitu kinerja bank syariah berdasarkan maqashid syariah dengan nilai 26% dan sisa nilainya 74% dapat diterangkan melalui variabel lainnya diluar model.

## 2. Uji F

Uji F bertujuan memastikan jika setiap variabel independen didalam model mempengaruhi variabel dependen dengan cara simultan atau bersamaan (Ghozali & Ratmono, 2017). Apabila besarnya *probabilitas* kurang dari 0,05 mengartikan bahwa model dapat diterima. Berikut ini menunjukkan tabel hasil uji F :

Tabel 4. 16

### Hasil Uji F

R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437
Prob(F-statistic)	0.013349		

Sumber : Ouput Eviews 12,2023

Sesuai tabel 4.16 dapat dilihat besarnya nilai *probabilitas F-statistic* sebesar 0,013349. Nilai ini berarti berada dibawah 0,05 yang artinya variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris, dan jumlah komite audit secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

## 3. Uji t

Untuk memastikan apakah terdapat pengaruh individu variabel independen pada variabel dependen maka diperlukan uji t. Dalam penilaian signifikansi terdapat kriteria yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti hipotesis tidak diterima berarti variabel independen dan variabel dependen tidak berpengaruh, dan jika besarnya signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, artinya variabel independen dan variabel dependen memiliki pengaruh.

Tabel 4. 17

## Hasil Uji t

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006646	0.008467	-0.784909	0.4383
CAR	0.213566	0.115271	1.852736	0.0732
FDR	0.045588	0.028887	1.578146	0.1244
FRDPS	0.004552	0.001469	3.098068	0.0040
JMDPS	0.031701	0.021690	1.461538	0.1536
FRDK	0.001125	0.001368	0.822641	0.4168
JMKA	-0.002368	0.005526	-0.428524	0.6711

Sumber : Output Eviews 12, 2023

Hasil uji t dapat dilihat dalam tabel 4.17 menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang telah dibentuk bahwa terdapat pengaruh positif antara besarnya nilai CAR dengan kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Hasil menunjukkan besarnya nilai *capital adequacy ratio (CAR)* memiliki nilai *probabilitas* 0,0732 dimana nilainya lebih dari 0,05 dengan nilai koefisiennya yaitu 0,213. Artinya besarnya nilai CAR dalam bank syariah tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Dengan demikian kesimpulannya yaitu hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak.

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis kedua ( $H_2$ ) bahwa besarnya nilai FDR berpengaruh

positif terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Hasil menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki besarnya nilai *probabilitas* sebesar 0,1244 yang nilainya lebih dari 0,05, serta besarnya koefisien regresi dengan arah positif yakni 0,045. Artinya besarnya nilai FDR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil adalah hipotesis kedua (H2) ditolak.

### 3. Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis ketiga (H3) yang telah dibentuk bahwa kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah dapat dipengaruhi secara positif oleh frekuensi rapat dewan pengawas syariah. Hasil menunjukkan besarnya nilai *probabilitas* variabel frekuensi rapat dewan pengawas syariah adalah sebesar 0,0040 dimana nilainya kurang dari 0,05. Dengan nilai koefisien menunjukkan tanda positif sebesar 0,0045. Maka mengartikan bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh positif pada kinerja bank syariah yang berbasis Maqashid syariah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

### 4. Jumlah Dewan Pengawas Syariah

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis keempat (H4) yang telah dibentuk bahwa jumlah DPS berpengaruh positif pada kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Dapat dilihat besarnya nilai *probabilitas* dari variabel jumlah rapat DPS

adalah sebesar 0,1536 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 serta koefisien regresi yaitu 0,0317. Artinya jumlah DPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank syariah yang berbasis Maqashid syariah. Sehingga kesimpulannya adalah hipotesis keempat (H4) ditolak.

#### 5. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.17 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis kelima (H5) yang telah dibentuk yaitu frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai *probabilitas* dari variabel frekuensi rapat dewan komisaris adalah sebesar 0,4168 artinya lebih dari nilai 0,05. Serta besarnya nilai koefisien regresi dengan tanda positif yaitu 0,001 . Artinya frekuensi rapat dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima (H5) ditolak.

#### 6. Jumlah Komite Audit

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.18 dapat dilakukan penjelasan terkait dengan hipotesis keenam (H6) yang telah dibentuk yaitu jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Hasil menunjukkan bahwa besarnya nilai *probabilitas* dari variabel jumlah komite audit adalah sebesar 0,6711 artinya lebih dari nilai 0,05. Serta besarnya nilai koefisien regresi dengan tanda negatif yaitu -0,002 . Artinya jumlah komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa



hipotesis kelima (H5) ditolak.

### **4.3 Pembahasan Analisis Data**

#### **4.3.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengajuan statistik diatas dapat diketahui nilai *probabilitas* berada diatas 0,05 yakni 0,0732 dan besarnya *coefficient* adalah 0,213. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk jika besarnya nilai CAR dapat berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal serta teori yang telah digunakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi besarnya nilai CAR maka tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Dapat diketahui dari data penelitian yang terlampir telah memberikan informasi mengenai nilai dari masing-masing perbankan syariah. Dapat dilihat besarnya nilai CAR pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2018, 2020 mengalami peningkatan pada nilai CAR sebesar 0.19, 0.24. Sedangkan mengalami penurunan pada kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah sebesar 0.44, 0.43. Sedangkan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2017, 2018 mengalami peningkatan nilai CAR sebesar 0.20, 0.29 namun perolehan nilai kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah yaitu sebesar 0.34, 0.34.

Peningkatan nilai CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah mungkin disebabkan karena dalam kinerja bank

syariah berbasis Maqashid syariah memiliki tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat, Apabila dalam suatu bank syariah hanya fokus pada menjaga kecukupan modal saja maka bank belum mampu untuk mencapai tujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan sesuai kinerja maqashid syariah maka bank juga harus lebih fokus dalam kegiatan operasional seperti memberikan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan. Hal tersebut juga belum sesuai dengan *stewardship theory* yang memiliki tujuan bahwa mudharib menjadi pengelola dana dengan menjaga kepercayaan dari shahibul maal untuk mengelola dana demi tercapainya tujuan untuk kesejahteraan bersama (Sutrisno & Widarjo, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Widarjo (2018) serta Hidayah (2019) yang memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara besarnya nilai CAR terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Berdasarkan temuan penelitian serta sejalan dengan penelitian sebelumnya, maka dinyatakan bahwa risiko permodalan yang diprosikan oleh CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah yang berbasis maqashid syariah.

#### **4.3.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui nilai *probabilitas* yaitu 0,1244 artinya lebih dari dari 0,05 dan besarnya koefisien regresi adalah 0,045. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk yaitu besarnya FDR dapat berpengaruh positif pada kinerja bank syariah berbasis

Maqashid syariah. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal serta teori yang telah digunakan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi maupun rendah nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap pencapaian kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

FDR dapat dinilai berdasarkan total pembiayaan dan dana pihak ketiga. (Suryani, 2011). Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara tingkat likuiditas yang diproksikan dengan FDR tersebut, menggambarkan bahwa tingkat likuiditas bukan faktor utama yang menentukan tinggi atau rendahnya kinerja bank syariah tersebut. Hasil ini didukung dengan kondisi aktualnya pada beberapa perbankan syariah yang dijadikan sampel.

Nilai rata-rata nilai FDR pada bank syariah adalah sebesar 85,19%. Nilai tersebut sebenarnya telah masuk ke dalam kategori batas aman, karena dalam PBI No.9/1/PBI/2007 batas toleransi berada pada kisaran 85% hingga 100%. Namun ada beberapa bank yang mempunyai nilai FDR yang tinggi yaitu sebesar 196% yaitu diperoleh dari Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2020. Serta nilai FDR yang tergolong rendah yaitu sebesar 61% yang diperoleh dari Bank Mega Syariah pada tahun 2020. Hal tersebut mungkin mengakibatkan besarnya nilai FDR tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah.

Nilai FDR sebesar 61% menunjukkan bahwa bank hanya menyalurkan dananya sebesar 61%, sisanya sebesar 39% tidak disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, dan hal ini berarti bank tidak menjalankan fungsi sebagai

perantara yang baik. Sedangkan dalam Maqashid syariah tujuan yang ingin dicapai ialah kemaslahatan bersama yaitu harus menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Namun jika dilihat dari besarnya nilai FDR yg terlalu tinggi mengindikasikan bahwa bank lebih berorientasi pada penyaluran pembiayaan yang lebih banyak dan juga akan menyebabkan risiko pembiayaan yang tinggi. Sedangkan apabila tingkat FDR yang rendah maka menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga dana yang menganggur banyak. Hal tersebut belum sesuai dengan *stewardship theory* yaitu mudharib menjadi pengelola dana dengan menjaga kepercayaan dari shahibul maal untuk mengelola dana demi tercapainya tujuan untuk kesejahteraan bersama (Wahab, 2014)

Hasil dari penelitian sejalan dengan penelitian Sutrisno & Widarjono (2018), serta Suwarno & Muthohar (2018) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah. Maka disimpulkan bahwa kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah tidak dipengaruhi oleh besarnya nilai FDR.

#### **4.3.3 Pengaruh Frekuensi Rapat DPS terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui besarnya nilai *probabilitas* adalah 0,0040 dimana kurang dari 0,05 serta tingkat signifikansi koefisien dengan arah positif sebesar 0,0045. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk yaitu frekuensi rapat DPS dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Rumusan hipotesis tersebut dapat dibuktikan atau diterima. Dengan demikian hasil pengujian regresi

data panel telah sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel frekuensi rapat DPS terhadap variabel kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering DPS mengadakan pertemuan rutin dapat mendorong kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah akan semakin baik. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari kondisi aktualnya melalui statistik deskriptif rata-rata jumlah pertemuan rapat rutin yang dilakukan dewan pengawas syariah dalam bank syariah adalah sebanyak 15 kali dalam setahun. Hal tersebut telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, bahwa dewan pengawas syariah harus melakukan paling tidak 12 kali dalam setahun.

Tugas dewan pengawas syariah adalah mengawasi kegiatan operasional sehari-hari bank syariah agar patuh terhadap prinsip syariah sesuai dengan *sharia enterprise theory*. Frekuensi rapat dewan pengawas syariah dapat berdampak pada operasional bank syariah karena dengan diterapkannya rapat dewan pengawas syariah secara rutin, maka akan meningkatkan diskusi serta koordinasi antar anggota DPS. Maka hal tersebut dapat membantu bank syariah untuk mencapai tujuannya serta meningkatkan tata kelola perusahaan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ntim et al., (2017) yang memberikan kesimpulan rapat dewan yang diselenggarakan secara teratur maka akan menunjukkan tingkat efektivitas dan efisiensi Dewan. Maka dapat disimpulkan

bahwa semakin sering dewan pengawas syariah melakukan rapat rutin maka pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah juga meningkat. Hal ini dapat menjadi ajang untuk berdiskusi serta berpendapat yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan bersama sesuai dengan tujuan Maqashid syariah.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Garas (2012) dan Baklouti (2020) yang menyatakan bahwa frekuensi rapat DPS berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

#### **4.3.4 Pengaruh Jumlah DPS terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui besarnya nilai *probabilitas* adalah 0,1536 dimana lebih dari 0,05 serta tingkat signifikansi koefisien dengan arah positif sebesar 0,0317. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk yaitu Jumlah DPS dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah DPS terhadap variabel kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Kholid & Bachtiar (2015) serta Muhamaad & Oktavianti (2020) yang menyatakan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis Maqashid

syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang efektifnya proses pengawasan yang dilakukan oleh anggota dewan pengawas syariah. Kurang efektifnya ini dapat terjadi karena hampir semua dewan pengawas syariah berstatus bekerja paruh waktu sehingga kurang optimal dalam hal waktu pengawasan. Hal ini tentu dapat menjadikan proses pengawasan syariah yang memiliki orientasi pada kinerja Maqashid syariah tidak tercapai dengan optimal (Muhamaad & Oktavianti, 2020)

Disisi lain keberadaan DPS diharapkan dapat tercapainya *sharia enterprise theory* untuk meminimalisir terjadinya kesimpangan kegiatan operasional terhadap tujuan perusahaan yaitu harus dapat patuh terhadap prinsip ekonomi Islam. Hal ini mampu diwujudkan jika dewan pengawas syariah dapat melakukan proses pengawasan secara optimal terhadap kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah.

Hasil penelitian tersebut mendukung pendapat Khalid dan Bachtiar (2015), Muamar (2014), dan Echchabi (2015) yang memberi kesimpulan bahwa jumlah DPS tidak berpengaruh pada kinerja perbankan syariah.

#### **4.3.5 Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui besarnya nilai *probabilitas* adalah 0,4168 dimana lebih dari 0,05 serta tingkat signifikansi koefisien dengan arah positif sebesar 0,001. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk yaitu frekuensi rapat dewan komisaris dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan

demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel frekuensi rapat dewan komisaris terhadap variabel kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Dapat diketahui dari data penelitian statistik deskriptif yang terlampir telah memberikan informasi mengenai minimum pelaksanaan rapat dewan komisaris adalah sebanyak 6 kali dalam satu tahun. Hal tersebut mengartikan bahwa dewan komisaris telah mematuhi peraturan PBI No. 11/33/PBI.2009 yang mewajibkan rapat dewan komisaris minimal sebanyak 6 kali dalam setahun.

Sesuai dengan hasil temuan penelitian Rismayani & Nanda (2018) serta Najah & Mukhibad (2022) yang memberi kesimpulan yaitu frekuensi rapat dewan komisaris tidak memastikan kinerja bank syariah akan meningkat. Hal ini mungkin disebabkan oleh efektivitas rapat dewan komisaris yang masih kurang mampu meningkatkan kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Penyebab yang lainnya mungkin dapat dilihat dalam laporan keuangan bahwa tidak seluruh anggota dewan komisaris hadir dalam rapat sehingga menghalangi mereka untuk ikut andil dalam mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan *sharia enterprise theory* dimana manusia diberikan amanah serta tanggung jawab untuk sepenuhnya menjadi pengelola dibiaya. *Sharia enterprise theory* juga menjelaskan agar perusahaan senantiasa patuh terhadap prinsip Maqashid syariah, yaitu salah satu tujuannya adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini dewan komisaris yang menjalankan tugasnya dengan memberikan opini terhadap direksi tidak



mampu mempengaruhi kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah (Najah & Mukhibad, 2022). Hal tersebut dapat disebabkan karena rapat yang dilakukan oleh dewan komisaris menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* belum tentu membahas terkait kinerja perusahaan, tapi juga mengarah pada pemberian opini, strategi perusahaan, evaluasi kebijakan dan mengatasi benturan kepentingan (Najah & Mukhibad, 2022).

#### **4.3.6 Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah**

Berdasarkan pengujian statistik diatas dapat diketahui besarnya nilai *probabilitas* adalah 0,6711 dimana lebih dari 0,05 serta tingkat signifikansi koefisien dengan arah negatif sebesar -0,002. Hasil tersebut lalu dikaitkan dengan hipotesis yang telah dibentuk yaitu jumlah komite audit dapat berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Tetapi rumusan hipotesis tersebut tidak dapat dibuktikan atau ditolak. Dengan demikian hasil pengujian regresi data panel tidak sesuai dengan apa yang dirumuskan pada hipotesis awal. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah komite audit terhadap variabel kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

Dapat diketahui dari data penelitian statistik deskriptif yang terlampir telah memberikan informasi mengenai minimum jumlah komite audit adalah 3. Pada pedoman GCG yang dibuat oleh KNKG menyebutkan minimal berjumlah 3 orang setiap perbankan syariah. Dengan demikian perbankan syariah telah memenuhi jumlah komite audit yang sudah ditetapkan oleh pedoman.

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh dengan peningkatan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Faktanya hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam pengawasan terhadap pelaporan perusahaan. Keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif sehingga, menyebabkan komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan belum maksimal (Wantoro, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa semakin banyaknya jumlah komite audit tidak berpengaruh dengan peningkatan kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Menurut peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009 komite audit memiliki tugas dan tanggungjawab antara lain melakukan evaluasi pengendalian internal, melakukan koordinasi dengan kantor akuntan publik, melakukan evaluasi pengendalian internal, melakukan evaluasi pelaksanaan tindak lanjut temuan bank Indonesia, DPS, dan/atau auditor eksternal.

Dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, komite audit lebih banyak membuat keputusan yang terstruktur dimana pedoman pembuatan keputusan cukup jelas. Misalkan tugas evaluasi pelaksanaan tindak lanjut temuan DPS, keputusan yang diambil terbatas pada apakah management bank syariah sudah melakukan perbaikan atas temuan DPS atau belum. Sehingga dapat dilihat dari tugasnya maka tidak memerlukan komite audit terlalu banyak. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat memungkinkan terciptanya perdebatan yang tidak diperlukan dan penundaan dalam pembuatan keputusan (Kholid & Bachtiar,

2015).

Kesimpulan tersebut sesuai dengan pendapat Sherly dan Imam (2016) yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* yang baik (salah satunya dengan menetapkan jumlah komite sesuai dengan peraturan), hal tersebut belum menjamin peningkatan kinerja dalam perusahaan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Marheni & Emawati (2022), Perdana & Raharja (2014), dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa jumlah komite audit tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini untuk menilai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, frekuensi rapat DPS, jumlah DPS, frekuensi rapat dewan komisaris dan jumlah komite pada perbankan syariah yang telah terdaftar dalam otoritas jasa keuangan periode 2017–2020. Setelah pengujian hipotesis, ditemukan hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan nilai CAR tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah mungkin disebabkan karena dalam kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah memiliki tujuan yaitu menciptakan kesejahteraan masyarakat, Apabila dalam suatu bank syariah hanya fokus pada menjaga kecukupan modal saja maka bank belum mampu untuk mencapai tujuan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Maka untuk mencapai tujuan sesuai kinerja maqashid syariah maka bank juga harus lebih fokus juga pada kegiatan operasional bank syariah seperti memberikan pembiayaan pada masyarakat yang membutuhkan
2. Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Hal ini mungkin disebabkan karena apabila dilihat dari statistik deskriptif terdapat bank syariah yang memiliki nilai FDR cukup tinggi serta ada yang terlalu rendah. Keadaan tersebut mengindikasikan apabila bank syariah memiliki nilai FDR cukup tinggi

maka mengartikan bahwa bank syariah hanya fokus pada jumlah pembiayaan, sedangkan tingginya FDR juga dapat menjadi timbulnya risiko pembiayaan. Serta apabila dilihat dari FDR terlalu rendah mengartikan bahwa bank belum cukup efektif sebagai perantara yang baik. Karena terdapat dana yang menganggur yang tidak diberikan pada masyarakat yang membutuhkan.

3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan pengawas syariah berpengaruh positif pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Semakin sering DPS melakukan rapat maka DPS dapat melakukan pengawasan agar bank syariah patuh terhadap syariat Islam sesuai dengan *sharia enterprise theory*. Serta diskusi yang dilakukan oleh DPS akan membuat bank syariah juga mencapai tujuan sosial juga seperti menciptakan kesejahteraan bersama sesuai dengan tujuan Maqashid syariah.
4. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan pengawas syariah tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Hal ini mungkin disebabkan karena rata-rata DPS bekerja sebagai paruh waktu jadi dapat membuat tidak efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengawas syariah.
5. Berdasarkan hasil uji analisis regresi data panel maka dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat dewan komisaris tidak memiliki pengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Hal ini mungkin

disebabkan oleh efektivitas rapat dewan komisaris yang masih kurang mampu meningkatkan kinerja bank syariah berbasis Maqashid syariah. Penyebab yang lainnya mungkin dapat dilihat dalam laporan keuangan bahwa tidak seluruh anggota dewan komisaris hadir dalam rapat sehingga menghalangi mereka untuk ikut andil dalam mengambil keputusan.

6. Jumlah komite audit tidak berpengaruh pada kinerja bank syariah berbasis maqashid syariah. Dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawabnya, komite audit lebih banyak membuat keputusan yang terstruktur dimana pedoman pembuatan keputusan cukup jelas. Misalkan tugas evaluasi pelaksanaan tindak lanjut temuan DPS, keputusan yang diambil terbatas pada apakah management bank syariah sudah melakukan perbaikan atas temuan DPS atau belum. Sehingga dapat dilihat dari tugasnya maka tidak memerlukan komite audit terlalu banyak. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat memungkinkan terciptanya perdebatan yang tidak diperlukan dan penundaan dalam pembuat keputusan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan untuk penulis selanjutnya supaya memberikan temuan yang lebih baik. Berikut ini adalah kekurangan penelitian ini :

1. Beberapa bank umum syariah tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara menyeluruh yang dapat diakses selama periode penelitian, yaitu 2017–2020.

2. Dalam penelitian belum menemukan penilaian atau golongan untuk hasil perhitungan maqashid syariah index.

### **5.3 Saran-saran**

Sesuai dengan pembahasan, kesimpulan serta keterbatasan penelitian ini.

Maka penulis memberikan rekomendasi berikut untuk peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian. Contohnya dapat melakukan pengujian terhadap objek lain contohnya adalah perusahaan keuangan syariah non-bank (asuransi, *multi finance*, pegadaian dan lainnya).
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian, jangka waktu atau periode penelitian serta menambah sampel perusahaan agar penelitian mempunyai inovasi baru serta dapat lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. D. H. M. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Almutairi, A. R., & Quttainah, M. A. (2017). Corporate governance: Evidence from Islamic banks. In *Social Responsibility Journal* (Vol. 13, Issue 3). <https://doi.org/10.1108/SRJ-05-2016-0061>
- Baklouti, I. (2020). Is the Sharia supervisory board a friend or an enemy of Islamic banks? *Journal of Islamic Marketing*, 13(2), 526–541. <https://doi.org/10.1108/JIMA-04-2020-0118>
- Basuki & Yuliadi. (2014). Electronic Data Processing. *Danisa Media*.
- Bhatti, M., & Bhatti, M. I. (2010). Toward Understanding Islamic Corporate Governance Issues in Islamic Finance. *Asian Politics and Policy*, 2(1), 25–38. <https://doi.org/10.1111/j.1943-0787.2009.01165.x>
- Cărăușu, D.-N. (2015). Monitor and Control in Companies : An Agency : AN AGENCY. *University of Iași Iași, Romania*, 2, 46–60.
- Darma, E. S., & Afandi, A. (2021). The Role of Islamic Corporate Governance and Risk Toward Islamic Banking Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(3), Layouting. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i3.12339>
- Elamer, A. A., Ntim, C. G., Abdou, H. A., & Pyke, C. (2020). Sharia supervisory boards, governance structures and operational risk disclosures: Evidence from Islamic banks in MENA countries. *Global Finance Journal*, 46(July), 100488. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2019.100488>
- Fajriah, Y., & Jumady, E. (2021). Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 233–248. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.200>
- Feby, 2021. (2019). Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Risiko Bank Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah di Indonesia. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 1705046120.
- Fenomena, A., & Bank, K. (n.d.). *Kinerja Sharia Conformity and Profitability Index Perbankan Syariah dan Faktor Determinan*.
- Garas, S. N. (2005). The conflicts of interest inside the Shari ' a supervisory board. *New York Institute of Technology, Manama, Bahrain*. <https://doi.org/10.1108/17538391211233399>
- Gayatri, A. D., & Sutrisno. (2018). Analisis Pengaruh Produk dan Risiko Bank



terhadap Kinerja Maqsid Al Shariah Studi Kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*.

- Gista Rismayani, U. L. N. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah (DPS) DAN Direksi Terhadap Kinerja Maqashid Syariah. *Universitas Perjuangan*, 4(2), 40–55.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 ( Edisi 2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) Dan Intellectual Capital (IC) Terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2), 259. <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3249>
- Imansari, A. D. (2015). *Analisis Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Berdasarkan Konsep Al-Maqashid Al-Syariah di Indonesia*.
- Kakanda, M. M., Salim, B., & Chandren, S. a/p. (2017). Corporate Governance, Risk Management Disclosure, and Firm Performance: A Theoretical and Empirical Review Perspective. *Asian Economic and Financial Review*, 7(9), 836–845. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2017.79.836.845>
- Kang, S.-A., & Kim, Y.-S. (2011). Does Earnings Management Amplify The Association Between Corporate Governance And Firm Performance?: Evidence From Korea. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(2), 53–66. <https://doi.org/10.19030/iber.v10i2.1793>
- Kharis, A., & Suhardjanto, D. (2012). Corporate Governance dan Ketaatan Pengungkapan wajib Pada Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(1), 37–44.
- Kholid, M. N., & Bachtiar, A. (2015). Good corporate governance dan kinerja maqasid syariah bank syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 126–136. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art4>
- Larbsh, M. M. (2015). Islamic Perspective of Corporate Governance. *University Bulletin*, 1(17), 135–152.
- Liang, Q., Xu, P., & Jiraporn, P. (2013). Board characteristics and Chinese bank performance. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2953–2968. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2013.04.018>
- Mohammed, M. O., Razak, D. A., & Taib, F. M. (2008). The Performance of Islamic Banking Based on The Maqashid Frammework. *Makalah Disampaikan Pada IIUM International Accounting Conference (INTAC IV). Putra Jaya Marroit. Malaysia. 25 Juni 2015.*, 4(2), 85–101.

- Muhammad, R., Azlan Annuar, H., Taufik, M., & Nugraheni, P. (2021). The influence of the SSB's characteristics toward Sharia compliance of Islamic banks. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1929033>
- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020a). Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art2>
- Mukhibad, H., Rochmatullah, M. R., Warsina, W., Rahmawati, R., & Setiawan, D. (2020b). Islamic corporate governance and performance based on maqasid sharia index– study in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 24(2), 114–126. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol24.iss2.art2>
- Nomran, N. M., Haron, R., & Hassan, R. (2017). Bank Performance and Shari'ah Supervisory Board Attributes of Islamic Banks : Does Bank Size Matter ? *Journal of Islamic Finance*, 6(Special Issue), 174–187. <https://doi.org/10.12816/0047348>
- Ntim, C., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Board Structure on Corporate Performance in India. *Journal Compilation 2011 African Centre for Economics and Finance*, 2(2), 83–103. <http://esc-web.lib.cbs.dk/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=bth&AN=128836623&site=ehost-live&scope=site>
- Nugraheni, P. (2018). *Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Sosial Bank Syariah Indonesia Machine Translated by Google*. 22(December).
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah ( Sharia Compliance ) dalam Industri Keuangan Syariah. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 23(1), 77–96.
- Nurmahadi, N., & Setyorini, C. T. (2018). Maqasid Syariah Dalam Pengukuran Kinerja Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 2(1), 29–55.
- Personal, M., & Archive, R. (2012). The Impact of the Board of Directors on the financial performance of Tunisian companies. *Munich Personal RePEc Archive*, 38672.
- Prilevi, R., Muhammad, R., & Arifin, J. (2020). Determinan Kinerja Maqashid Syariah Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 78. <https://doi.org/10.33603/jka.v4i1.3318>
- Putri, T. R., & Azib. (2018). Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Risiko Bank terhadap Maqashid Syariah Indeks. *Prosiding Manajemen*, 6(1), 475–478.

- Rasyidin, D. (2016). Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.34>
- Rifai, A., & Asrori. (2017). Analysis of Influence of Characteristics of Islamic Supervisory Board toward Islamic Financial Performance. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 160–172.
- Riyadi, S., & Yulianto, A. (2014). Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, financing deposit to ratio (FDR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 466–474.
- Safitri, R., & Mukhibad, H. (2020). The Influence of Islamic Corporate Governance on The Performance of Maqashid Sharia in Sharia Banking in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v9i2.36628>
- Septiani, D. F., Yahya, I., Hartono, S. B., Ningsih, T. W., & Maula, F. I. (2021). Analysis of the influence of intellectual capital and bank risk on the performance of maqashid sharia based Islamic banking in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(2), 177–200. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2021.3.2.8615>
- Setiyobono, R., & Ahmar, N. (2019). *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia : Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahrah*. 6(2), 111–126.
- Setyorini, W. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Antakusuma*, 4(4), 19–30.
- Suardhika, A. &. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 27–37.
- Sueb, M., Prasajo, Muhfiatun, Syarifah, L., & Nur Anggara Putra, R. (2022). The effect of shariah board characteristics, risk-taking, and maqasid shariah on an Islamic bank's performance. *Banks and Bank Systems*, 17(3), 89–101. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(3\).2022.08](https://doi.org/10.21511/bbs.17(3).2022.08)
- Sulistiyawati, Ati, S. (2020). *Telitik Faktor Pengaruh Kineja Maqashid Syaruah di Indonesia*. 6(02), 142–150.
- Sutrisno, S. (2017). Risiko, Efisiensi dan Kinerja pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 111.

<https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p06>

- Sutrisno, & Widarjono, A. (2018). Maqasid sharia index, banking risk and performance cases in Indonesian islamic banks. *Asian Economic and Financial Review*, 8(9), 1175–1184. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr.2018.89.1175.1184>
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Wahab, W. (2014). Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syari'Ah Di Semarang. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 107–136. <https://doi.org/10.21580/economica.2014.5.2.772>
- Wahab, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mmpengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach. (Studi Analisis di Bank Umum Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2), 57–76. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.2.794>
- Wirman, A. (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. *Departemen of Accounting Internasional Islamic University Malaysia*, 1–37.
- Yeni, T., Zahirma, Ermiwati, & Nurmalasari. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2018. *Prosiding Seminar Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Program Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 338–363.

## LAMPIRAN

Lampiran 1: Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Jan				Feb				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	X	X	X													
2	Konsultasi				X		X			X							
3	Revisi Proposal						X	X	X			X	X	X	X	X	X
4	Pengumpulan Data																
5	Analisis data																
6	Penulisan Akhir naskah Skripsi																
7	Pendaftaran munaqosah																
8	Munaqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	Bulan															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Revisi Proposal																
4	Pengumpulan Data	X	X	X	X	X	X	X	X								
5	Analisis data									X	X	X	X				
6	Penulisan Akhir naskah Skripsi													X	X	X	X
7	Pendaftaran munaqosah																
8	Munaqosah																
9	Revisi Skripsi																

No	Kegiatan	Bulan							
		Septem				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal								
2	Konsultasi								
3	Revisi Proposal								
4	Pengumpulan Data								
5	Analisis data								
6	Penulisan Akhir naskah Skripsi	X	X						
7	Pendaftaran munaqosah			X					
8	Munaqosah					X			
9	Revisi Skripsi						X		

Lampiran 2 : Daftar Bank Umum Syariah

No	Kode Bank	Nama Bank
1	BAS	Bank Aceh Syariah
2	BMI	Bank Muamalat Indonesia
3	BVS	Bank Victoria Syariah
4	BRIS	Bank BRI Syariah
5	BJBS	Bank Jabar Banten Syariah
6	BNIS	Bank BNI Syariah
7	BSM	Bank Syariah Mandiri
8	BMS	Bank Mega Syariah
9	BPDS	Bank Panin Dubai Syariah
10	BSB	Bank Syariah Bukopin
11	BCAS	Bank BCA Syariah
12	BTPNS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Lampiran 3 : Tabulasi Pengukuran Maqashid Syariah

1. Tabulasi Data Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Biaya Pendidikan	Total Biaya	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Promosi
1	Bank Aceh Syariah	2017	638.425.000	1.201.104.000.000	-	25.976.526.682	9.144.752.426
		2018	711.353.000	1.438.074.000.000	-	24.501.243.592	8.743.172.154
		2019	2.938.101.500	1.271.251.000.000	-	29.435.044.937	9.574.437.455
		2020	2.754.428.000	1.274.202.000.000	-	13.501.093.806	10.591.365.793
2	Bank Central Asia Syariah	2017	-	179.270.000.000	-	2.866.912.756	1.123.598.461
		2018	-	186.331.000.000	-	3.485.196.258	876.522.149
		2019	-	286.932.000.000	-	4.745.595.755	1.109.276.924
		2020	-	333.111.000.000	-	2.515.407.476	782.412.762
3	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	1.509.517.050	1.293.570.000.000	-	38.439.000	70.747.000.000
		2018	1.688.335.250	1.587.270.000.000	-	44.117.000	73.820.000.000
		2019	6.469.095.625	1.820.264.000.000	-	54.097.000	79.941.000.000
		2020	4.329.916.118	2.086.857.000.000	-	36.712.000	66.463.000.000
4	Bank	2017	1.119.350.000	1.178.743.000.000	-	6.649.000	20.426.000.000

## Lanjutan Tabulasi Data Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

	Rakyat Indonesia Syariah	Tahun	Biaya Pendidikan	Total Biaya	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Promosi
		2018	1.170.426.068	1.200.619.000.000	-	8.563.000	20.178.000.000
		2019	662.596.000	1.276.086.000.000	-	8.290.000	22.677.000.000
		2020	296.750.000	1.562.897.000.000	-	4.707.000	34.041.000.000
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	-	369.249.000.000	5.000.000	-	-
		2018	38.000.000	362.487.000.000	7.000.000	-	-
		2019	3.000.000	350.716.000.000	1.077.624	-	-
		2020	77.000.000	342.777.000.000	772.114	-	-
6	Bank Mega Syariah	2017	-	477.213.000.000	-	2.222.951	-
		2018	-	529.669.000.000	-	3.693.784	-
		2019	79.000.021	588.827.000.000	-	5.023.079	-
		2020	2.000.000	664.253.000.000	-	5.151.870	-
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	1.633.214.926	1.614.484.000.000	1.917.744	3.394.839	24.089.892
		2018	3.171.725.000	1.721.801.000.000	2.080.442	15.308.520	86.816.829
		2019	3.052.354.885	1.550.287.000.000	10.226.788	37.031.589	9.621.276.000
		2020	4.689.600.000	1.345.475.000.000	1.296.526	37.621.885	9.668.437.000



No	Nama Bank	Tahun	Biaya Pendidikan	Total Biaya	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Promosi
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	-	296.059.000.000	-	469.042.000	9.283.468.000
		2018	76.000.000	279.508.000.000	-	5.841.287.000	5.515.967.000
		2019	-	208.607.000.000	-	553.713.000	3.103.208.000
		2020	-	215.546.000.000	-	1.122.427.000	2.389.860.000
9	Bank Syariah Bukopin	2017	-	241.467.000.000	-	3.880.118.681	5.489.880.175
		2018	-	236.395.000.000	-	3.038.370.254	3.363.020.198
		2019	-	197.292.000.000	-	4.565.130.106	2.586.641.160
		2020	-	183.145.000.000	-	722.878.962	1.333.203.830
10	Bank Syariah Mandiri	2017	21.810.000.000	5.218.590.000.000	461.000.000	52.602.000.000	73.264.000.000
		2018	12.894.000.000	5.315.944.000.000		58.576.000.000	77.494.000.000
		2019	10.364.000.000	5.460.048.000.000		75.027.000.000	108.712.000.000
		2020	8.502.000.000	6.156.216.000.000		44.298.000.000	99.217.000.000
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	-	1.658.438.000.000	-	39.872.000.000	6.102.000.000
		2018	-	1.790.194.000.000	-	43.457.000.000	15.976.000.000
		2019	-	2.070.443.000.000	-	52.412.000.000	15.916.000.000

		Tahun	Biaya Pendidikan	Total Biaya	Biaya Penelitian	Biaya Pelatihan	Biaya Promosi
		2020		2.442.216.000.000	-	17.470	3.847.000.000
12	Bank Victoria Syariah	2017	443.000.000	49.712.000.000	1.836.000.000	442.713.589	444.958.154
		2018	596.000.000	53.231.000.000	1.944.000.000	596.298.673	622.067.869
		2019	357.000.000	53.471.000.000	1.875.000.000	357.223.571	342.799.763
		2020	355.000.000	48.859.000.000	-	355.283.814	176.926.162

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	Total Pembiayaan	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	Laba Bersih
1	Bank Aceh Syariah	2017	1.009.828.000.000	12.846.657.000.000	1.692.150.000.000	1.692.527.000.000	433.577.430.761
		2018	1.270.002.000.000	13.236.773.000.000	1.966.259.000.000	1.966.541.000.000	439.432.672.027
		2019	1.433.863.000.000	14.363.251.000.000	1.793.688.000.000	1.814.704.000.000	452.326.571.475
		2020	1.681.185.000.000	15.279.249.000.000	1.688.628.000.000	1.691.614.000.000	333.158.480.813
2	BCA Syariah	2017	2.059.993.000.000	4.191.100.000.000	241.153.000.000	241.166.000.000	47.860.237.198
		2018	2.674.887.000.000	4.899.700.000.000	267.477.000.000	267.504.000.000	58.367.069.139
		2019	3.500.456.000.000	5.645.400.000.000	372.324.000.000	372.370.000.000	67.193.529.264
		2020	3.713.358.000.000	5.569.200.000.000	431.780.000.000	431.849.000.000	73.105.881.728
3	BNI Syariah	2017	5.475.003.000.000	23.597.000.000.000	1.996.865.000.000	1.998.260.000.000	306.686.000.000
		2018	8.274.741.000.000	28.299.290.000.000	2.718.830.000.000	2.718.890.000.000	416.080.000.000
		2019	11.512.534.000.000	32.579.840.000.000	3.254.510.000.000	3.255.403.000.000	603.153.000.000
		2020	11.088.014.000.000	33.048.760.000.000	3.349.549.000.000	3.351.752.000.000	505.106.000.000
4	BRI Syariah	2017	6.435.239.000.000	17.274.399.000.000	1.771.077.000.000	1.771.610.000.000	101.091.000.000
		2018	8.232.976.000.000	21.860.000.000.000	1.976.556.000.000	1.977.389.000.000	106.600.000.000
		2019	11.797.117.000.000	27.380.000.000.000	2.303.123.000.000	2.304.511.000.000	74.016.000.000
		2020	14.980.396.000.000	40.050.000.000.000	3.245.240.000.000	3.249.115.000.000	248.054.000.000

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	Total Pembiayaan	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	Laba Bersih
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	975.965.000.000	5.440.000.000.000	472.350.000.000	472.421.000.000	24.412.000.000
		2018	1.258.276.000.000	4.658.960.000.000	349.207.000.000	349.247.000.000	16.897.272.000
		2019	1.719.093.000.000	5.415.364.000.000	440.081.000.000	440.136.000.000	15.398.923.000
		2020	1.859.723.000.000	5.774.495.000.000	422.982.000.000	423.012.000.000	3.682.687.000
6	Bank Mega Syariah	2017	656.715.000.000	4.593.992.000.000	568.189.000.000	568.256.000.000	72.555.165.000
		2018	1.248.302.000.000	5.152.358.000.000	579.828.000.000	580.181.000.000	46.577.070.000
		2019	2.015.213.000.000	6.044.502.000.000	631.053.000.000	631.356.000.000	49.150.923.000
		2020	2.167.447.000.000	4.908.733.000.000	818.152.000.000	818.543.000.000	131.727.187.000
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	20.595.108.000.000	41.288.000.000.000	1.643.769.000.000	1.644.633.000.000	26.115.563.000
		2018	16.981.461.000.000	33.559.000.000.000	1.405.739.000.000	1.406.371.000.000	46.002.044.000
		2019	14.963.397.000.000	29.878.000.000.000	1.029.891.000.000	1.030.414.000.000	16.326.331.000
		2020	15.098.000.000.000	29.084.000.000.000	1.395.840.000.000	1.396.200.000.000	10.020.739.000
8	Bank Panin Dubai	2017	5.555.833.000.000	6.542.901.000.000	334.143.000.000	334.143.000.000	19.540.000.000
		2018	5.675.103.000.000	6.133.981.000.000	280.424.000.000	280.424.000.000	20.788.229.000

	Syariah	Tahun	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	Total Pembiayaan	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	Laba Bersih
		2019	7.960.900.000.000	8.335.171.000.000	217.112.000.000	217.112.000.000	13.237.011.000
		2020	8.216.876.000.000	8.845.800.000.000	217.458.000.000	217.458.000.000	128.116.000
9	Bank Syariah Bukopin	2017	2.751.917.000.000	4.532.635.000.000	245.951.000.000	246.408.000.000	1.648.071.412
		2018	2.698.408.000.000	4.243.640.000.000	238.828.000.000	239.379.000.000	2.245.096.221
		2019	3.098.087.000.000	4.755.590.000.000	198.614.000.000	199.391.000.000	1.729.418.800
		2020	2.824.113.000.000	4.093.000.000.000	189.240.000.000	189.507.000.000	133.200.093
10	Bank Syariah Mandiri	2017	21.038.964.000.000	60.584.000.000.000	5.688.720.000.000	5.688.796.000.000	365.166.000.000
		2018	24.722.107.000.000	67.752.797.000.000	6.155.306.000.000	6.155.934.000.000	605.213.000.000
		2019	28.500.574.000.000	76.104.998.000.000	7.269.173.000.000	7.269.312.000.000	1.275.034.000.000
		2020	29.951.104.000.000	83.752.408.000.000	8.133.092.000.000	8.133.813.000.000	1.434.488.000.000
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	-	6.053.273.000.000	2.566.149.000.000	2.566.699.000.000	670.182.000.000
		2018	-	7.277.163.000.000	3.092.602.000.000	3.092.743.000.000	965.311.000.000
		2019	29.129.000.000	8.999.574.000.000	3.950.965.000.000	3.951.507.000.000	1.399.634.000.000
		2020	8.315.000.000	9.522.866.000.000	3.561.393.000.000	3.561.856.000.000	854.614.000.000

No	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan Mudharabah & Musyarakah	Total Pembiayaan	Pendapatan Bebas Bunga	Total Pendapatan	Laba Bersih
12	Bank Victoria Syariah	2017	932.211.000.000	1.262.926.000.000	55.743.000.000	55.967.000.000	45.930.000.000
		2018	987.159.000.000	1.234.571.000.000	62.411.000.000	62.412.000.000	4.974.143.395
		2019	1.009.608.000.000	1.231.614.000.000	53.418.000.000	53.578.000.000	354.243.000.000
		2020	944.965.000.000	1.166.969.000.000	52.475.000.000	52.475.000.000	379.557.000.000

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset	Zakat	Aset Bersih	Investasi Sektor Rill	Total Investasi
1	Bank Aceh Syariah	2017	22.612.006.926.978	4.709.000.000	19.753.002.000.000	1.009.828.000.000	5.717.014.000.000
		2018	23.095.158.779.296	-	19.641.797.000.000	1.270.002.000.000	5.343.056.000.000
		2019	25.121.063.173639	-	21.997.665.000.000	1.433.863.000.000	5.686.608.000.000
		2020	25.480.962.623.868	-	23.050.393.000.000	1.681.185.000.000	6.724.815.000.000
2	Bank Central Asia Syariah	2017	5.961.174.477.140	-	5.214.826.000.000	2.059.993.000.000	2.647.940.000.000
		2018	7.064.008.145.080	-	6.290.423.000.000	2.674.887.000.000	3.509.698.000.000
		2019	8.634.373.690.079	-	7.210.322.000.000	3.500.456.000.000	4.458.565.000.000
		2020	9.720.254.656.189	-	8.272.772.000.000	3.713.358.000.000	4.934.308.000.000

No	Nama Bank	Tahun	Total Aset	Zakat	Aset Bersih	Investasi Sektor Rill	Total Investasi
3	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	34.822.442.000.000	10.245.000000	28.209.730.000.000	5.475.003.000.000	12.910.682.000.000
		2018	41.048.545.000.000	13.757.000.000	31.261.345.000.000	8.274.741.000.000	13.444.861.000.000
		2019	32.172.946.000.000	20.010.000.000	19.100.733.000.000	11.512.534.000.000	20.862.114.000.000
		2020	32.297.124.000.000	17.279.000.000	15.044.205.000.000	11.088.014.000.000	24.653.695.000.000
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	31.543.384.000.000	8.559.000.000	22.442.929.000.000	6.435.239.000.000	13.846.307.000.000
		2018	37.915.084.000.000	7.030.000.000	26.020.168.000.000	8.232.976.000.000	17.331.090.000.000
		2019	43.123.488.000.000	7.026.000.000	31.243.452.000.000	11.797.117.000.000	22.065.387.000.000
		2020	57.715.586.000.000	5.657.000.000	40.240.474.000.000	14.980.396.000.000	28.019.896.000.000
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	7.713.558.123.000	147.000.000	6.882.619.000.000	975.965.000.000	975.965.000.000
		2018	6.741.449.496.000	-	5.722.036.000.000	1.258.276.000.000	1.275.405.000.000
		2019	7.723.201.420.000	-	6.441.495.000.000	1.719.093.000.000	2.365.078.000.000
		2020	8.884.354.097.000	-	7.459.273.000.000	1.859.723.000.000	3.568.139.000.000
6	Bank Mega Syariah	2017	7.034.299.832.000	2.473.000.000	5.732.549.000.000	656.715.000.000	1.759.605.000.000
		2018	7.336.342.210.000	1.557.000.000	6.399.273.000.000	1.248.302.000.000	2.247.803.000.000
		2019	8.007.675.910.000	1.655.000.000	7.005.174.000.000	2.015.213.000.000	2.993.682.000.000

		Tahun	Total Aset	Zakat	Aset Bersih	Investasi Sektor Rill	Total Investasi
		2020	16.117.926.696.000	4.333.000.000	9.515.138.000.000	2.167.447.000.000	12.023.394.000.000
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	61.696.919.644.000	2.013.000.000	51.711.374.000.000	20.595.108.000.000	24.415.630.000.000
		2018	57.227.276.046.000	653.000.000	47.772.398.000.000	16.981.461.000.000	29.166.414.000.000
		2019	50.555.519.435.000	1.150.000.000	40.932.636.000.000	14.963.397.000.000	26.296.292.000.000
		2020	51.241.304.583.000	-	41.723.215.000.000	15.098.000.000.000	27.268.412.000.000
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	8.629.275.047.000	712.000.000	7.975.256.000.000	5.555.833.000.000	6.580.930.000.000
		2018	8.771.058.795.000	-	7.916.556.000.000	5.675.103.000.000	6.338.232.000.000
		2019	11.135.825.845.000	1.119.000.000	10.552.125.000.000	7.960.900.000.000	8.395.895.000.000
		2020	11.302.082.193.000	-	10.701.151.000.000	8.216.876.000.000	8.777.214.000.000
9	Bank Syariah Bukopin	2017	7.166.257.141.367	-	5.633.042.000.000	2.751.917.000.000	2.856.031.000.000
		2018	6.328.447.529.189	-	5.051.265.000.000	2.698.408.000.000	2.813.502.000.000
		2019	6.739.723.904.064	-	5.367.408.000.000	3.098.087.000.000	3.383.302.000.000
		2020	5.223.189.368.335	-	2.736.782.000.000	2.824.113.000.000	3.021.347.000.000
10	Bank Syariah Mandiri	2017	87.939.774.000.000	12.489.000.000	74.408.339.000.000	21.038.964.000.000	31.274.608.000.000
		2018	98.341.116.000.000	20.916.000.000	83.863.854.000.000	24.722.107.000.000	42.197.548.000.000



		Tahun	Total Aset	Zakat	Aset Bersih	Investasi Sektor Rill	Total Investasi
		2019	112.291.867.000.000	43.974.000.000	93.239.564.000.000	28.500.574.000.000	49.588.702.000.000
		2020	126.907.940.000.000	48.999.000.000	95.548.613.000.000	29.951.104.000.000	52.531.559.000.000
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	9.156.522.000.000	-	7.502.694.000.000	-	39.164.000.000
		2018	12.039.275.000.000	-	9.989,792.000.000	-	1.038.050.000.000
		2019	15.383.038.000.000	-	12.943.984.000.000	29.129.000.000	2.115.718.000.000
		2020	16.435.005.000.000	-	13.802.115.000.000	8.315.000.000	2.826.792.000.000
12	Bank Victoria Syariah	2017	2.003.113.721.655	-	1.794.681.000.000	932.211.000.000	1.239.574.000.000
		2018	2.126.018.825.461	-	1.848.970.000.000	987.159.000.000	1.395.538.000.000
		2019	2.262.451.180.327	29.763.260	2.041.934.000.000	1.009.608.000.000	1.719.912.000.000
		2020	2.296.026.685.840	-	1.758.740.000.000	944.964.000.000	1.657.647.000.000

Lampiran 4 : Rasio Kinerja MSI

No	Nama Bank	Tahun	R1	R2	R3	R4	R6
1	Bank Aceh Syariah	2017	0,0005	0	0,0216	0,0076	0,0786
		2018	0,0004	0	0,0170	0,0060	0,0959
		2019	0,0023	0	0,0231	0,0075	0,0998
		2020	0,0021	0	0,0105	0,0083	0,1100
2	Bank Central Asia Syariah	2017	0	0	0,0159	0,0062	0,4915
		2018	0	0	0,0187	0,0047	0,5459
		2019	0	0	0,0165	0,0038	0,6200
		2020	0	0	0,0075	0,0023	0,6667
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	2017	0,0011	0	0,0297	0,0546	0,2320
		2018	0,0010	0	0,0277	0,0465	0,2924
		2019	0,0035	0	0,0297	0,0439	0,3533
		2020	0,0020	0	0,0175	0,0318	0,3355
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	0,0009	0	0,0056	0,0173	0,3725
		2018	0,0009	0	0,0071	0,0168	0,3766
		2019	0,0005	0	0,0064	0,0177	0,4308
		2020	0,0001	0	0,0030	0,0217	0,3740
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0	0,0000	0	0	0,1794
		2018	0,0001	0,0000	0	0	0,2700
		2019	0,0000	0,0030	0	0	0,3174
		2020	0,0002	0,0022	0	0	0,3220
6	Bank Mega Syariah	2017	0	0	0,0046	0	0,1429
		2018	0	0	0,0069	0	0,2422
		2019	0,0001	0	0,0085	0	0,3333
		2020	0,0000	0	0,0077	0	0,4415
7	Bank	2017	0,0010	0,0011	0,0021	0,0149	0,4988

	Muamalat Indonesia	Tahun	R1	R2	R3	R4	R6
		2018	0,0018	0,0012	0,0088	0,0504	0,5060
		2019	0,0019	0,0065	0,0238	0,0062	0,5008
		2020	0,0034	0,0009	0,0279	0,0071	0,5191
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0	0	0,0015	0,0313	0,8491
		2018	0,0002	0	0,0208	0,0197	0,9251
		2019	0	0	0,0026	0,0148	0,9550
		2020	0	0	0,0052	0,0110	0,9289
9	Bank Syariah Bukopin	2017	0	0	0,0160	0,0227	0,6071
		2018	0	0	0,0128	0,0142	0,6358
		2019	0	0	0,0231	0,0131	0,6514
		2020	0	0	0,0039	0,0072	0,6899
10	Bank Syariah Mandiri	2017	0,00417	0,0000	0,0100	0,0140	0,3472
		2018	0,00242	0	0,0110	0,0145	0,3648
		2019	0,00189	0	0,0137	0,0199	0,3744
		2020	0,00138	0	0,0071	0,0161	0,3576
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	0	0	0,0240	0,0036	0
		2018	0	0	0,0242	0,0089	0
		2019	0	0	0,0253	0,0076	0,0032
		2020	0	0	0,0071	0,0015	0,0008
12	Bank Victoria Syariah	2017	0,00891	0,0369	0,0089	0,0089	0,7381
		2018	0,01119	0,0365	0,0112	0,0116	0,7995
		2019	0,00667	0,0350	0,0066	0,0063	0,8197
		2020	0,00726	0	0,0072	0,0036	0,8097

No	Nama Perusahaan	Tahun	R7	R8	R9	R10
1	Bank Aceh Syariah	2017	0,9997	0,0191	0,0002	0,1766
		2018	0,9998	0,0190	0	0,2376
		2019	0,9884	0,0180	0	0,2521
		2020	0,9982	0,0130	0	0,2499
2	BCA Syariah	2017	0,9999	0,0080	0	0,7779
		2018	0,9998	0,0082	0	0,7621
		2019	0,9998	0,0077	0	0,7851
		2020	0,9998	0,0075	0	0,7525
3	BNI Syariah	2017	0,9993	0,0088	0,0003	0,4240
		2018	0,9999	0,0101	0,0004	0,6154
		2019	0,9997	0,0187	0,0010	0,5518
		2020	0,9993	0,0156	0,0011	0,4497
4	BRI Syariah	2017	0,9996	0,0032	0,0003	0,4647
		2018	0,9995	0,0028	0,0002	0,4750
		2019	0,9993	0,0017	0,0002	0,5346
		2020	0,9988	0,0042	0,0001	0,5346
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0,9998	0,0497	0,0002	1
		2018	0,9998	0,0025	0	0,9865
		2019	0,9998	0,0019	0	0,7268
		2020	0,9999	0,0004	0	0,5212
6	Bank Mega Syariah	2017	0,9998	0,0103	0,0004	0,3732
		2018	0,9993	0,0063	0,0002	0,5553
		2019	0,9995	0,0061	0,0002	0,6731
		2020	0,9995	0,0081	0,0004	0,1802
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,9994	0,0004	0,0003	0,8435
		2018	0,9995	0,0008	0,0001	0,5822

		Tahun	R7	R8	R9	R10
		2019	0,9994	0,0003	0,0002	0,5690
		2020	0,9997	0,0001	0	0,5536
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	1	0,0022	0,0008	0,8442
		2018	1	0,0023	0	0,8953
		2019	1	0,0011	0,0001	0,9481
		2020	1	0,0000	0	0,9361
9	Bank Syariah Bukopin	2017	0,9981	0,0002	0	0,9635
		2018	0,9976	0,0003	0	0,9590
		2019	0,9961	0,0002	0	0,9156
		2020	0,9985	0,0000	0	0,9347
10	Bank Syariah Mandiri	2017	0,9999	0,0041	0,0001	0,6727
		2018	0,9998	0,0061	0,0002	0,5858
		2019	0,9999	0,0113	0,0004	0,5747
		2020	0,9999	0,0113	0,0005	0,5701
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	0,9997	0,0731	0	0
		2018	0,9999	0,0801	0	0
		2019	0,9998	0,0909	0	0,0137
		2020	0,9998	0,052	0	0
12	Bank Victoria Syariah	2017	0,9959	0,0229	0	0,7416
		2018	0,9999	0,0023	0	0,7073
		2019	0,9970	0	0,0001	0,5870
		2020	1	0	0	0,5700

Lampiran 5 : Perhitungan Indikator Kinerja Pertama (IK1)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rata-Rata Indikator Kinerja Tujuan Pertama					Total IK X bobot
			IK1.1	IK1.2	IK1.3	IK1.3	Total IK1	
1	Bank Aceh Syariah	2017	0.000	-	0,005	0,001	0.007	0.002
		2018	0.000		0.004	0.001	0.005	0.001
		2019	0.005		0.006	0.001	0.013	0.003
		2020	0,005		0.002	0.001	0.005	0.001
2	BCA Syariah	2017			0.004	0.001	0.005	0.001
		2018			0.005	0.001	0.006	0.001
		2019			0.004	0.000	0.005	0.001
		2020			0.001	0.000	0.002	0.000
3	BNI Syariah	2017	0.000		0.007	0.012	0.020	0.006
		2018	0.000		0.007	0.010	0.018	0.005
		2019	0.000		0.007	0.010	0.018	0.005
		2020	0.000		0.004	0.007	0.012	0.003
4	BRI Syariah	2017	0.000		0.001	0.003	0.005	0.001
		2018	0.000		0.001	0.003	0.005	0.001
		2019	0.000		0.001	0.004	0.005	0.001
		2020	0.000		0.000	0.005	0.005	0.001
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017			0.000		0.000	0.000
		2018			0.000		0.000	0.000
		2019			0.000		0.000	0.000
		2020			0.000		0.000	0.000
6	Bank Mega Syariah	2017			0.001		0.001	0.000
		2018			0.001		0.001	0.000
		2019	0.000		0.002		0.002	0.000

		Tahun	IK1.1	IK1.2	IK1.3	IK1.4	Total IK 1	Total IK X Bobot
		2020	0.000		0.002		0.002	0.000
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	0.000	0.000	0.000	0.003	0.004	0.001
		2018	0.000	0.000	0.002	0.003	0.014	0.004
		2019	0.000	0.001	0.006	0.001	0.009	0.002
		2020	0.000	0.000	0.007	0.001	0.010	0.003
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0.000		0.007		0.007	0.002
		2018	0.000		0.005	0.004	0.010	0.003
		2019			0.000	0.003	0.004	0.001
		2020			0.001	0.002	0.003	0.001
9	Bank Syariah Bukopin	2017			0.004	0.005	0.009	0.002
		2018			0.003	0.003	0.006	0.001
		2019			0.060	0.003	0.063	0.018
		2020			0.001	0.001	0.002	0.000
10	Bank Syariah Mandiri	2017	0.001	0.000	0.002	0.003	0.007	0.002
		2018	0.000		0.002	0.003	0.006	0.002
		2019	0.000		0.003	0.004	0.008	0.002
		2020	0.000		0.001	0.003	0.005	0.001
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017			0.006	0.000	0.007	0.002
		2018			0.006	0.002	0.008	0.002
		2019			0.006	0.001	0.008	0.002
		2020			0.001	0.000	0.002	0.000
12	Bank Victoria Syariah	2017	0.002	0.009	0.002	0.002	0.016	0.004
		2018	0.002	0.009	0.002	0.002	0.018	0.005
		2019	0.001	0.009	0.001	0.001	0.014	0.004
		2020	0.001		0.001	0.000	0.004	0.001

**Lampiran 6 : Perhitungan Indikator Kinerja Kedua (IK2)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Indikator Kinerja Tujuan Kedua			
			IK2.6	IK2.7	Total IK 2	Total IK2 x bobot
1	Bank Aceh Syariah	2017	0.35	0.54	0.90	0.36
		2018	0.04	0.54	0.58	0.24
		2019	0.04	0.53	0.58	0.23
		2020	0.05	0.54	0.59	0.24
2	BCA Syariah	2017	0.22	0.54	0.76	0.31
		2018	0.24	0.54	0.79	0.32
		2019	0.28	0.54	0.82	0.33
		2020	0.30	0.54	0.84	0.34
3	BNI Syariah	2017	0.10	0.54	0.64	0.26
		2018	0.13	0.54	0.67	0.27
		2019	0.16	0.54	0.70	0.28
		2020	0.15	0.54	0.69	0.28
4	BRI Syariah	2017	0.17	0.54	0.71	0.29
		2018	0.17	0.54	0.71	0.29
		2019	0.19	0.54	0.73	0.30
		2020	0.17	0.54	0.71	0.29
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0.08	0.54	0.62	0.25
		2018	0.12	0.54	0.66	0.27
		2019	0.14	0.54	0.68	0.28
		2020	0.14	0.54	0.69	0.28
6	Bank Mega Syariah	2017	0.06	0.54	0.60	0.24
		2018	0.11	0.54	0.65	0.26
		2019	0.15	0.54	0.69	0.28



		Tahun	IK2.6	IK2.7	Total IK 2	Total IK2 X Bobot
		2020	0.20	0.54	0.74	0.30
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	0.22	0.54	0.77	0.31
		2018	0.23	0.54	0.77	0.31
		2019	0.22	0.54	0.77	0.31
		2020	0.23	0.54	0.78	0.31
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0.38	0.54	0.93	0.38
		2018	0.42	0.54	0.96	0.39
		2019	0.43	0.54	0.97	0.40
		2020	0.42	0.54	0.96	0.39
9	Bank Syariah Bukopin	2017	0.27	0.54	0.81	0.33
		2018	0.29	0.54	0.83	0.34
		2019	0.29	0.54	0.83	0.34
		2020	0.31	0.54	0.85	0.35
10	Bank Syariah Mandiri	2017	0.15	0.54	0.70	0.28
		2018	0.16	0.54	0.70	0.29
		2019	0.17	0.54	0.71	0.29
		2020	0.16	0.54	0.70	0.28
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017		0.54	0.54	0.22
		2018		0.54	0.54	0.22
		2019		0.54	0.54	0.22
		2020	0.00	0.54	0.54	0.22
12	Bank Victoria Syariah	2017	0.33	0.54	0.87	0.36
		2018	0.36	0.54	0.90	0.37
		2019	0.37	0.54	0.91	0.37
		2020	0.37	0.54	0.91	0.37

**Lampiran 7 : Perhitungan Indikator Kinerja Ketiga (IK3)**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Indikator Kinerja Tujuan ketiga				
			IK3.8	IK3.9	IK3.10	Total IK 3	Total IK3 x bobot
1	Bank Aceh Syariah	2017	0.006	0.000	0.065	0.071	0.020
		2018	0.006		0.087	0.094	0.025
		2019	0.005		0.093	0.099	0.280
		2020	0.004		0.092	0.096	0.028
2	Bank Central Asia Syariah	2017	0.002		0.288	0.291	0.084
		2018	0.002		0.281	0.284	0.082
		2019	0.002		0.290	0.293	0.084
		2020	0.002		0.278	0.280	0.081
3	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	0.002	0.000	0.156	0.159	0.046
		2018	0.003	0.000	0.227	0.231	0.067
		2019	0.006	0.000	0.204	0.210	0.061
		2020	0.005	0.000	0.166	0.171	0.049
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	0.001	0.000	0.171	0.173	0.050
		2018	0.000	0.000	0.175	0.176	0.051
		2019	0.000	0.000	0.197	0.198	0.057
		2020	0.001	0.000	0.197	0.199	0.057
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0.016	0.000	0.37	0.38	0.112
		2018	0.000		0.365	0.365	0.106
		2019	0.000		0.268	0.269	0.078
		2020	0.000		0.192	0.192	0.192
6	Bank Mega Syariah	2017	0.003	0.000	0.138	0.141	0.041
		2018	0.002	0.000	0.205	0.207	0.060
		2019	0.002	0.000	0.249	0.251	0.072

		Tahun	IK3.8	IK3.9	IK3.10	Total IK 3	Total IK3 X Bobot
		2020	0.002	0.000	0.066	0.069	0.020
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	0.000	0.000	0.312	0.312	0.090
		2018	0.000	0.000	0.215	0.062	0.384
		2019	0.000	0.000	0.210	0.210	0.061
		2020	0.000		0.204	0.204	0.059
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0.03	0.000	0.312	0.349	0.101
		2018	0.000		0.205	0.206	0.059
		2019	0.000	0.000	0.218	0.218	0.218
		2020	0.000		0.346	0.100	0.498
9	Bank Syariah Bukopin	2017	0.000		0.356	0.356	0.103
		2018	0.000		0.354	0.354	0.092
		2019	0.000		0.338	0.338	0.098
		2020	0.000		0.345	0.345	0.100
10	Bank Syariah Mandiri	2017	0.001	0.000	0.248	0.250	0.072
		2018	0.002	0.000	0.216	0.218	0.063
		2019	0.003	0.000	0.212	0.216	0.062
		2020	0.003	0.000	0.210	0.214	0.062
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017			0.024	0.024	0.007
		2018			0.026	0.026	0.007
		2019	0.035		0.005	0.035	0.010
		2020			0.017	0.004	0.004
12	Bank Victoria Syariah	2017	0.007		0.274	0.281	0.081
		2018	0.000		0.261	0.262	0.076
		2019		0.000	0.217	0.217	0.062
		2020			0.210	0.210	0.061

**Lampiran 8 : Maqashid Syariah Index**

No	Nama Perusahaan	Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI)
1	Bank Aceh Syariah	2017	0,39
		2018	0,26
		2019	0,27
		2020	0,27
2	Bank Muamalat Indonesia	2017	0,40
		2018	0,38
		2019	0,38
		2020	0,38
3	Bank Victoria Syariah	2017	0,44
		2018	0,45
		2019	0,44
		2020	0,43
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	2017	0,34
		2018	0,34
		2019	0,36
		2020	0,35
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	0,36
		2018	0,37
		2019	0,36
		2020	0,33
6	Bank Negara Indonesia Syariah	2017	0,31
		2018	0,34
		2019	0,35

		Tahun	Maqashid Syariah Index (MSI)
		2020	0,33
7	Bank Syariah Mandiri	2017	0,36
		2018	0,35
		2019	0,35
		2020	0,35
8	Bank Mega Syariah	2017	0,29
		2018	0,32
		2019	0,35
		2020	0,32
9	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0,48
		2018	0,45
		2019	0,46
		2020	0,49
10	Bank Syariah Bukopin	2017	0,44
		2018	0,43
		2019	0,46
		2020	0,45
11	Bank Central Asia Syariah	2017	0,40
		2018	0,40
		2019	0,42
		2020	0,42
12	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	0,23
		2018	0,23
		2019	0,23
		2020	0,22

Lampiran 9 : Data Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

NO	Nama Bank	Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	CAR (%)
1	Bank Aceh Syariah	2017	2.188.588.000.000	10.181.408.000.000	21,49
		2018	2.054.093.000.000	10.440.164.000.000	19,67
		2019	2.236.174.000.000	11.829.469.000.000	18,9
		2020	2.391.488.767.427	12.856.540.077.931	18,6
2	BCA Syariah	2017	6.127.412.000.000	44.984.813.000.000	13,62
		2018	4.255.006.000.000	34.473.426.000.000	12,34
		2019	3.871.341.000.000	31.171.834.000.000	12,42
		2020	4.805.945.867.000	31.593.331.180.000	15,21
3	BNI Syariah	2017	237.896.000.000	1.232.797.000.000	19,29
		2018	272.761.000.000	1.235.738.000.000	22,07
		2019	225.038.000.000	1.157.829.000.000	19,43
		2020	246.823.000.000	1.003.361.000.000	24,6
4	BRI Syariah	2017	3.611.233.000.000	17.800.175.000.000	20,28
		2018	5.922.283.000.000	19.928.066.000.000	29,71
		2019	5.812.183.000.000	23.012.092.000.000	25,26
		2020	6.030.642.000.000	31.667.790.000.000	19,04
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	644.466.269.000	3.338.875.153.000	16,25
		2018	685.268.000.000	4.169.879.000.000	16,43
		2019	687.798.000.000	4.599.509.000.000	14,95
		2020	1.067.519.000.000	4.421.421.000.000	24,14
6	Bank Mega Syariah	2017	3.814.099.000.000	18.939.885.000.000	20,13
		2018	4.287.816.000.000	22.207.060.000.000	19,3
		2019	4.726.908.000.000	25.030.077.000.000	18,88
		2020	5.572.195.000.000	26.088.029.000.000	21,35
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	7.844.125.000.000	49.350.184.000.000	15,89
		2018	8.566.771.000.000	52.670.993.000.000	16,26
		2019	9.611.534.000.000	59.514.517.000.000	16,15
		2020	10.933.669.000.000	64.774.833.000.000	16,88
8	Bank Panin Dubai	2017	1.179.097.000.000	5.312.951.000.000	22,19
		2018	1.174.083.216.000	5.716.893.918.000	20,54
		2019	1.228.122.524.000	6.152.569.273.000	19,96

	Syariah	Tahun	Modal	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko	CAR (%)
		2020			
9	Bank Syariah Bukopin	2017	691.287.147.000	6.005.075.773.000	11,51
		2018	1.541.191.934.000	6.656.540.759.000	23,15
		2019	1.248.263.792.000	8.633.439.912.000	14,46
		2020	2.805.777.926.000	8.927.878.385.000	31,42
10	Bank Syariah Mandiri	2017	946.389.000.000	4.928.467.000.000	19,2
		2018	946.186.000.000	4.899.010.000.000	19,31
		2019	814.080.000.000	5.337.561.000.000	15,25
		2020	1.049.529.000.000	4.723.597.000.000	22,21
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	1.179.155.000.000	4.012.352.000.000	29,39
		2018	1.285.879.000.000	5.308.708.000.000	24,22
		2019	2.367.724.000.000	6.186.067.000.000	38,28
		2020	2.799.002.000.000	6.184.368.000.000	45,25
12	Bank Victoria Syariah	2017	2.152.553.000.000	7.445.398.000.000	28,91
		2018	3.876.873.000.000	9.473.822.000.000	40,92
		2019	5.226.123.000.000	11.725.986.000.000	44,57
		2020	5.544.726.000.000	11.365.610.000.000	48,78

Lampiran 10 : Data Perhitungan FDR

NO	Nama Bank	Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (%)
1	Bank Aceh Syariah	2017	12.846.657.000.000	18.499.069.000.000	69,44
		2018	13.236.773.000.000	18.389.948.000.000	71,97
		2019	14.363.251.000.000	20.924.597.000.000	68,64
		2020	15.279.249.000.000	21.574.036.000.000	70,82
2	BCA Syariah	2017	41.288.000.000.000	48.687.000.000.000	84,8
		2018	33.559.000.000.000	45.636.000.000.000	73,53
		2019	29.878.000.000.000	40.357.000.000.000	74,03
		2020	29.084.000.000.000	41.424.000.000.000	70,21
3	BNI Syariah	2017	1.262.926.000.000	1.511.159.000.000	83,57
		2018	1.234.571.000.000	1.511.158.000.000	81,69
		2019	1.231.614.000.000	1.529.485.000.000	80,52
		2020	1.166.969.000.000	1.576.000.000.000	74,04
4		2017	17.274.399.000.000	26.373.417.000.000	65,49

	BRI Syariah	Tahun	Pembiayaan	Dana Pihak Ketiga	FDR (5)
		2018	21.860.000.000.000	28.860.000.000.000	75,74
		2019	27.380.000.000.000	34.120.000.000.000	80,25
		2020	40.050.000.000.000	49.340.000.000.000	81,17
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	5.440.000.000.000	5.978.000.000.000	91
		2018	4.658.960.000.000	5.182.000.000.000	89,90
		2019	5.415.364.000.000	5.788.150.000.000	93,56
		2020	5.774.495.000.000	6.664.550.000.000	86,64
6	Bank Mega Syariah	2017	23.597.000.000.000	29.379.000.000.000	80,32
		2018	28.299.000.000.000	35.497.000.000.000	79,72
		2019	32.580.000.000.000	43.772.000.000.000	74,43
		2020	33.048.760.000.000	47.974.000.000.000	68,88
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	60.584.000.000.000	77.903.000.000.000	77,76
		2018	67.753.000.000.000	87.472.000.000.000	77,45
		2019	76.104.998.000.000	99.809.730.000.000	76,25
		2020	83.752.408.000.000	112.584.646.000.000	74,39
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	4.593.992.000.000	5.103.100.000.000	90,23
		2018	5.152.358.000.000	5.723.208.000.000	90,25
		2019	6.044.502.000.000	6.578.208.000.000	91,88
		2020	5.044.288.000.000	8.258.188.000.000	61,08
9	Bank Syariah Bukopin	2017	6.542.901.000.000	7.525.232.000.000	86,94
		2018	6.133.981.000.000	6.905.806.000.000	88,82
		2019	8.335.171.000.000	8.707.657.000.000	95,72
		2020	8.845.800.000.000	7.918.781.000.000	111,71
10	Bank Syariah Mandiri	2017	4.532.635.000.000	5.498.425.000.000	82,43
		2018	4.243.640.000.000	4.543.665.000.000	93,39
		2019	4.755.590.000.000	5.087.294.000.000	93,48
		2020	4.093.000.000.000	2.080.391.000.000	196,73
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	4.191.100.000.000	4.736.400.000.000	88,48
		2018	4.899.700.000.000	5.506.100.000.000	88,98
		2019	5.645.400.000.000	6.204.900.000.000	90,98
		2020	5.569.200.000.000	6.848.500.000.000	81,31
12	Bank Victoria Syariah	2017	6.053.273.000.000	6.545.879.000.000	92,47
		2018	7.277.163.000.000	7.612.114.000.000	95,59
		2019	8.999.574.000.000	9.446.549.000.000	95,27
		2020	9.522.866.000.000	9.780.481.000.000	97,37



Lampiran 11 : Frekuensi Rapat Dewan Pengawas Syariah (FRDPS)

NO	Nama Bank	Tahun	FRDPS
1	Bank Aceh Syariah	2017	10
		2018	20
		2019	25
		2020	20
2	BCA Syariah	2017	12
		2018	12
		2019	13
		2020	15
3	BNI Syariah	2017	23
		2018	16
		2019	15
		2020	14
4	BRI Syariah	2017	12
		2018	12
		2019	16
		2020	15
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	12
		2018	17
		2019	8
		2020	8
6	Bank Mega Syariah	2017	19
		2018	26
		2019	22
		2020	28
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	9
		2018	9
		2019	12
		2020	16
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	13
		2018	12
		2019	10
		2020	12
9	Bank	2017	27

	Syariah Bukopin	Tahun	FRDPS
		2018	9
		2019	12
		2020	12
10	Bank Syariah Mandiri	2017	14
		2018	13
		2019	14
		2020	12
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	14
		2018	14
		2019	12
		2020	15
12	Bank Victoria Syariah	2017	12
		2018	12
		2019	12
		2020	12

Lampiran 12 : Jumlah Dewan Pengawas Syariah (JMDPS)

NO	Nama Bank	Tahun	JMDPS
1	Bank Aceh Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
2	BCA Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	2
3	BNI Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
4	BRI Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2

No	Nama Bank	Tahun	JMDPS
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	3
		2020	2
6	Bank Mega Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
9	Bank Syariah Bukopin	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
10	Bank Syariah Mandiri	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2
12	Bank Victoria Syariah	2017	2
		2018	2
		2019	2
		2020	2

## Lampiran 13: Frekuensi Rapat Dewan Komisaris (FRDK)

NO	Nama Bank	Tahun	FRDK
1	Bank Aceh Syariah	2017	10
		2018	12
		2019	14
		2020	14
2	BCA Syariah	2017	12
		2018	19
		2019	23
		2020	20
3	BNI Syariah	2017	17
		2018	18
		2019	18
		2020	24
4	BRI Syariah	2017	15
		2018	14
		2019	18
		2020	12
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	12
		2018	12
		2019	7
		2020	7
6	Bank Mega Syariah	2017	16
		2018	18
		2019	21
		2020	23
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	21
		2018	13
		2019	14
		2020	17
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	12
		2018	12
		2019	12
		2020	13
9	Bank	2017	8

	Syariah Bukopin	Tahun	FRDK
		2018	8
		2019	9
		2020	8
10	Bank Syariah Mandiri	2017	23
		2018	20
		2019	17
		2020	14
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	12
		2018	12
		2019	13
		2020	26
12	Bank Victoria Syariah	2017	7
		2018	8
		2019	12
		2020	6

Lampiran 14 : Jumlah Komite Audit (JMKA)

NO	Nama Bank	Tahun	JMKA
1	Bank Aceh Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
2	BCA Syariah	2017	3
		2018	4
		2019	4
		2020	3
3	BNI Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	4
		2020	3
4	BRI Syariah	2017	5
		2018	6
		2019	5
		2020	5

No	Nama Bank	Tahun	JMKA
5	Bank Jabar Banten Syariah	2017	4
		2018	3
		2019	3
		2020	4
6	Bank Mega Syariah	2017	4
		2018	3
		2019	6
		2020	6
7	Bank Muamalat Indonesia	2017	6
		2018	6
		2019	4
		2020	8
8	Bank Panin Dubai Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	4
		2020	3
9	Bank Syariah Bukopin	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
10	Bank Syariah Mandiri	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
11	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3
12	Bank Victoria Syariah	2017	3
		2018	3
		2019	3
		2020	3

## Lampiran 15 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	MSI	CAR	FDR	FRDPS	JMDPS	FRDK	JMKA
Mean	0.370476	0.223375	0.851942	15.37500	2.250000	14.43750	3.708333
Median	0.362444	0.198150	0.820600	13.00000	2.000000	13.50000	3.000000
Maximum	0.498297	0.487800	1.967300	48.00000	3.000000	26.00000	8.000000
Minimum	0.228370	0.115100	0.610800	8.000000	2.000000	6.000000	3.000000
Std. Dev.	0.069832	0.086557	0.193069	7.344487	0.437595	5.077720	1.184264
Skewness	-0.327238	1.545277	4.067634	2.529660	1.154701	0.365338	1.745970
Kurtosis	2.489329	4.905379	24.43583	10.38767	2.333333	2.352743	5.450159
Jarque-Bera	1.378249	26.36398	1051.355	160.3487	11.55556	1.905661	36.39386
Probability	0.502015	0.000002	0.000000	0.000000	0.003096	0.385648	0.000000
Sum	17.78284	10.72200	40.89320	738.0000	108.0000	693.0000	178.0000
Sum Sq. Dev.	0.229198	0.352132	1.751957	2535.250	9.000000	1211.813	65.91667
Observations	48	48	48	48	48	48	48

Lampiran 16 : Hasil Uji *Common Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006764	0.006962	-0.971518	0.3386
CAR	0.216127	0.110435	1.957055	0.0591
FDR	0.047779	0.027121	1.761684	0.0877
FRDPS	0.004448	0.001423	3.125839	0.0038
JMDPS	0.031419	0.020841	1.507584	0.1415
FRDK	0.001224	0.001306	0.936960	0.3558
JMKA	-0.002791	0.005338	-0.522824	0.6047
R-squared	0.365212	Mean dependent var		-0.003998
Adjusted R-squared	0.246189	S.D. dependent var		0.048958
S.E. of regression	0.042506	Akaike info criterion		-3.317178
Sum squared resid	0.057817	Schwarz criterion		-3.018590
Log likelihood	71.68498	Hannan-Quinn criter.		-3.210048
F-statistic	3.068421	Durbin-Watson stat		1.408305
Prob(F-statistic)	0.017366			

Lampiran 17: Hasil Uji *Fixed Effect Model*

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006845	0.007098	-0.964368	0.3453
CAR	0.216685	0.126495	1.712996	0.1008
FDR	0.038968	0.033727	1.155406	0.2603
FRDPS	0.004866	0.001539	3.161700	0.0045
JMDPS	0.034858	0.023817	1.463589	0.1574
FRDK	0.000894	0.001469	0.608739	0.5489
JMKA	-0.001160	0.005868	-0.197734	0.8451

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.549514	Mean dependent var	-0.003998	
Adjusted R-squared	0.221888	S.D. dependent var	0.048958	
S.E. of regression	0.043186	Akaike info criterion	-3.147323	
Sum squared resid	0.041031	Schwarz criterion	-2.422181	
Log likelihood	78.37280	Hannan-Quinn criter.	-2.887148	
F-statistic	1.677262	Durbin-Watson stat	1.890538	
Prob(F-statistic)	0.128841			

Lampiran 18 : Hasil Uji *Random Effect Model*

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006646	0.008467	-0.784909	0.4383
CAR	0.213566	0.115271	1.852736	0.0732
FDR	0.045588	0.028887	1.578146	0.1244
FRDPS	0.004552	0.001469	3.098068	0.0040
JMDPS	0.031701	0.021690	1.461538	0.1536
FRDK	0.001125	0.001368	0.822641	0.4168
JMKA	-0.002368	0.005526	-0.428524	0.6711

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.015153	0.1096	
Idiosyncratic random		0.043186	0.8904	

Weighted Statistics				
R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309	
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106	
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467	
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437	
Prob(F-statistic)	0.013349			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.364685	Mean dependent var	-0.003998	
Sum squared resid	0.057865	Durbin-Watson stat	1.386761	



## Lampiran 19 : Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	21.353068	(11,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.155454	11	0.0000

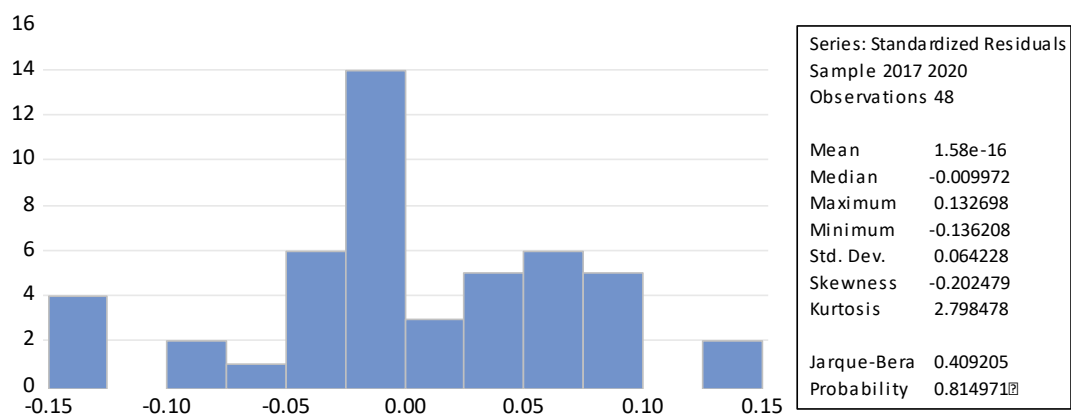
## Lampiran 20 : Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.546472	6	0.6031

## Lampiran 21 : Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	34.78838 (0.0000)	2.148088 (0.1427)	36.93647 (0.0000)
Honda	5.898167 (0.0000)	-1.465636 (0.9286)	3.134273 (0.0009)
King-Wu	5.898167 (0.0000)	-1.465636 (0.9286)	1.431174 (0.0762)
Standardized Honda	7.499302 (0.0000)	-1.286401 (0.9008)	0.891514 (0.1863)
Standardized King-Wu	7.499302 (0.0000)	-1.286401 (0.9008)	-0.733186 (0.7683)
Gourieroux, et al.	--	--	34.78838 (0.0000)

## Lampiran 22 : Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 23 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	3.196518	Prob. F(2,39)	0.0518
Obs*R-squared	6.760193	Prob. Chi-Square(2)	0.0340

## Lampiran 24 : Hasil Uji Autokorelasi First Difference

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.446582	Prob. F(2,38)	0.6431
Obs*R-squared	1.079334	Prob. Chi-Square(2)	0.5829

## Lampiran 25 : Hasil Uji Multikolinieritas

	MSI	CAR	FDR	FRDPS	JMDPS	FRDK	JMKA
MSI	1.000000	-0.318562	0.232249	-0.177718	-0.193155	0.254869	-0.124131
CAR	-0.318562	1.000000	0.182394	-0.167980	-0.398153	-0.178654	-0.205124
FDR	0.232249	0.182394	1.000000	-0.241479	-0.276238	-0.273651	-0.273472
FRDPS	-0.177718	-0.167980	-0.241479	1.000000	0.135713	0.200324	-0.038528
JMDPS	-0.193155	-0.398153	-0.276238	0.135713	1.000000	0.026333	0.225810
FRDK	0.254869	-0.178654	-0.273651	0.200324	0.026333	1.000000	0.287038
JMKA	-0.124131	-0.205124	-0.273472	-0.038528	0.225810	0.287038	1.000000

## Lampiran 26 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.398991	Prob. F(26,21)	0.0028
Obs*R-squared	38.78390	Prob. Chi-Square(26)	0.0511
Scaled explained SS	29.67770	Prob. Chi-Square(26)	0.2812

## Lampiran 27 : Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437
Prob(F-statistic)	0.013349		

## Lampiran 28 : Hasil Uji F

R-squared	0.377797	Mean dependent var	-0.003309
Adjusted R-squared	0.261134	S.D. dependent var	0.047106
S.E. of regression	0.040492	Sum squared resid	0.052467
F-statistic	3.238358	Durbin-Watson stat	1.529437
Prob(F-statistic)	0.013349		

## Lampiran 29 : Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006646	0.008467	-0.784909	0.4383
CAR	0.213566	0.115271	1.852736	0.0732
FDR	0.045588	0.028887	1.578146	0.1244
FRDPS	0.004552	0.001469	3.098068	0.0040
JMDPS	0.031701	0.021690	1.461538	0.1536
FRDK	0.001125	0.001368	0.822641	0.4168
JMKA	-0.002368	0.005526	-0.428524	0.6711

## Lampiran 30 : Daftar Riwayat Hidup

Nama : Dewi Melinda Sari

Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 09 Mei 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Sukorejo 02/10, Giritirto, Wonogiri

No HP : 0895336040701

Email : dewimelinda44@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Negeri Kedungringin 2007-2012
2. SMP N 6 Wonogiri 2012-2016
3. SMK N 1 WONOGIRI 2016-2019
4. IAIN SURAKARTA 2019-2023

## Lampiran 31 : Cek Plagiarisme



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id. – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Melinda Sari  
 NIM : 195221027  
 Program Studi : Akuntansi Syariah  
 Judul Skripsi : Kinerja Bank Syariah Berbasis Maqashid Syariah Ditinjau Dari Risiko Bank dan *Islamic Corporate Governance*  
 Paper ID : 2165595605  
 Date : Kamis, 14 September 2023  
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 17%

Sukoharjo, 04 Desember 2023



Farah Nilawati, S.Sos.I  
 NIK.198906072018102003

**LAMPIRAN**

